

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk

Laporan Keuangan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2021 dan 2020
Dan
Laporan Auditor Independen/
Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2021 and 2020
And
Independent Auditors' Report

Halaman/Page

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

DIRECTORS' STATEMENT LETTER

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Laporan Keuangan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2021 and 2020

Laporan Posisi Keuangan 1 – 2

Statements of Financial Position

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain 3

*Statements of Profit or Loss and Other
Comprehensive Income*

Laporan Perubahan Ekuitas 4

Statements of Changes in Equity

Laporan Arus Kas 5

Statements of Cash Flows

Catatan atas Laporan Keuangan 6 – 94

Notes to Financial Statements



PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk

Head Office & Factory

Jl. Margomulyo 29 A Tambak Sarioso - Asemrowo Surabaya 60184 Indonesia

Phone : +62-31-7490598 (Hunting) Fax. : +62-31-7490581

E-mail : Secretary@gunawansteel.com

www.gunawansteel.com



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PADA TAHUN YANG
BERAKHIR TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL TBK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL TBK**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Gwie Gunadi Gunawan
Alamat Kantor : Jl. Margomulyo No. 29 A
Tambak Sarioso – Asemrowo
– Surabaya – 60184
Alamat domisili : Jl. Dharmahusada Indah B/147
sesuai KTP/
Passport RT/RW 002/008, Mulyorejo
Surabaya - 60115
No. Telepon : 031-7490598 psw 307
Jabatan : **Wakil Direktur Utama**
2. Nama : Hadi Sutjipto, SE
Alamat Kantor : Jl. Margomulyo No. 29 A
Tambak Sarioso – Asemrowo
– Surabaya – 60184
Alamat domisili : Manyar Kartika 5/22
sesuai KTP RT/RW 005/007, Menur
Pumpungan - Sukolilo
Surabaya
No. Telepon : 031-7490598 psw 317
Jabatan : **Direktur Keuangan**

1. Name : Gwie Gunadi Gunawan
Office address : Jl. Margomulyo No. 29 A
Tambak Sarioso – Asemrowo
– Surabaya – 60184
Domicile address as : Jl. Dharmahusada Indah
stated in ID/
Passport B/147 RT/RW 002/008,
Mulyorejo Surabaya - 60115
Phone Number : 031-7490598 psw 307
Position : **Vice President Director**
2. Name : Hadi Sutjipto, SE
Office address : Jl. Margomulyo No. 29 A
Tambak Sarioso – Asemrowo
– Surabaya – 60184
Domicile address as : Manyar Kartika 5/22
stated in ID RT/RW 005/007, Menur
Pumpungan - Sukolilo
Surabaya
Phone Number : 031-7490598 psw 317
Position : **Finance Director**

Menyatakan bahwa:

State that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
2. Laporan keuangan Entitas telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Entitas telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan Entitas tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Entitas.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
2. The financial statements of the Entity have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information contained in the financial statements of the Entity are complete and correct.
b. The financial statements of the Entity do not contain misleading material information or facts and do not omit material information or facts.
4. We are responsible for the internal control system of the Entity.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Surabaya, 19 April 2022/Surabaya, April 19, 2022

Wakil Direktur Utama/ Vice President Director

Direktur Keuangan/ Finance Director

Gwie Gunadi Gunawan

Hadi Sutjipto, SE



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00041/3.0193/AU.1/04/0036-1/1/IV/2022

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (Entitas) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. 00041/3.0193/AU.1/04/0036-1/1/IV/2022

**The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk**

We have audited the accompanying financial statements of PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (the Entity), which comprise the statements of financial position as of December 31, 2021, and the related statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, and statements of cash flows for the year then ended and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

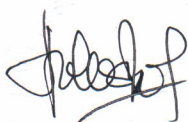
Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

HADORI SUGIARTO ADI & REKAN



Yulianti Sugiarta

Nomor Registrasi Akuntan Publik AP. 0036/*Public Accountant Registered Number AP. 0036*

19 April 2022/*April 19, 2022*

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgement, including the assessment of the risks of the material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk as of December 31, 2021, and its financial performance and cash flows for the year ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



00041

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2d, 2f, 2r, 4	4.134.530.883	1.012.185.197	Cash on hand and in banks
Investasi jangka pendek	2d, 2g, 5	8.209.555.569	8.115.199.474	Short-term investment
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga – setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 2.852.360.795 pada tahun 2021 dan Rp 2.767.219.884 pada tahun 2020	2d, 2h, 2r, 6	45.584.552.774	36.019.074.883	Third parties – net of allowance for impairment of Rp 2,852,360,795 in 2021 and Rp 2,767,219,884 in 2020
Pihak berelasi	2d, 2e, 2h, 6, 31	36.973.890.110	39.830.296.000	Related party
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	2d, 2i, 7	4.362.925	15.747.384	Third parties
Pihak berelasi	2d, 2e, 2i, 7, 31	-	3.950.000.000	Related party
Persediaan	2j, 8	167.411.441.784	273.964.320.018	Inventories
Pajak dibayar di muka	2s, 32a	11.862.277.171	513.481.287	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2k, 9	3.763.624.044	1.058.519.826	Prepaid expenses
Uang muka pembelian	10	75.365.941.966	44.597.422.861	Advance to suppliers
Aset lancar lainnya	2d, 11	-	3.334.063.543	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		353.310.177.226	412.410.310.473	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Taksiran tagihan pengembalian pajak	2s, 32b	10.982.597.489	17.931.723.350	Estimated claims for tax refund
Aset pajak tangguhan – bersih	2s, 32d	52.212.216.158	40.212.065.147	Deferred tax assets – net
Properti investasi – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 402.146.561 pada tahun 2021 dan 2020	2l, 2n, 12	1.794.007.137	1.794.007.137	Investment properties – net of accumulated depreciation of Rp 402,146,561 in 2021 and 2020
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 624.092.362.293 pada tahun 2021 dan Rp 611.557.156.785 pada tahun 2020	2n, 2m, 13	1.165.659.949.983	1.115.768.297.113	Fixed assets – net of accumulated depreciation of Rp 624,092,362,293 in 2021 and Rp 611,557,156,785 in 2020
Aset tidak lancar lainnya		20.068.429	20.068.429	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.230.668.839.196	1.175.726.161.176	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		1.583.979.016.422	1.588.136.471.649	TOTAL ASSETS

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	2d, 14	153.112.782.688	128.208.033.003	Short-term bank loan
Utang usaha – Pihak ketiga	2d, 15	440.040.577.512	402.832.910.131	Trade payables – Third parties
Utang lain-lain – Pihak ketiga	2d, 16	5.178.931.661	1.522.776.907	Other payables – Third parties
Utang pajak	2s, 32c	1.211.944.496	1.826.962.588	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	2d, 17	22.523.117.434	20.052.457.040	Accrued expenses
Liabilitas kontrak	2d, 18	82.120.657.103	86.058.027.709	Contract liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current portion of long-term liabilities
Liabilitas sewa	2d, 2u, 13	235.869.963	59.796.307	Lease liability
Bank	2d, 19	23.333.333.334	16.666.666.667	Bank
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		727.757.214.191	657.227.630.352	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang – dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities – less current portion
Liabilitas sewa	2d, 2u, 13	411.071.793	772.187.989	Lease liability
Bank	2d, 19	15.555.555.556	19.444.444.444	Bank
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	2t, 20	52.157.861.517	63.807.373.200	Estimated liabilities for employee benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		68.124.488.866	84.024.005.633	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		795.881.703.057	741.251.635.985	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – nilai nominal				Capital stock –
Rp 100 per saham				par value Rp 100 per share
Modal dasar –				Authorized –
28.000.000.000 saham				28,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 9.242.500.000 saham pada tahun 2021 dan 2020	21	924.250.000.000	924.250.000.000	Issued and fully paid – 9,242,500,000 shares in 2021 and 2020
Tambahan modal disetor	2o, 22	147.022.793.057	146.861.840.946	Additional paid – in capital
Saham treasuri – 746.677.300 saham pada tahun 2021 dan 751.006.700 saham pada tahun 2020	2p, 21	(74.667.730.000)	(75.100.670.000)	Treasury stock – 746,677,300 shares in 2021 and 751,006,700 shares in 2020
Defisit		(196.852.929.779)	(133.141.384.511)	Deficit
Komponen ekuitas lainnya	2, 23	(11.654.819.913)	(15.984.950.771)	Other equity component
Jumlah Ekuitas		788.097.313.365	846.884.835.664	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.583.979.016.422	1.588.136.471.649	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENJUALAN BERSIH	2e, 2q, 24, 31	1.672.251.184.142	1.331.774.939.496	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2q, 25	(1.596.978.488.567)	(1.249.199.154.803)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		75.272.695.575	82.575.784.693	GROSS PROFIT
Pendapatan lain-lain	2q, 26	1.717.288.559	8.851.751.899	Other income
Beban penjualan	2q, 27	(44.506.016.848)	(31.695.746.178)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2q, 28	(62.397.694.501)	(62.361.347.069)	General and administrative expenses
Beban pendanaan	2q, 29	(38.675.417.101)	(27.901.608.213)	Finance expenses
Beban lain-lain	2q, 30	(8.343.870.922)	(37.187.068.207)	Other expenses
RUGI SEBELUM TAKSIRAN PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK		(76.933.015.238)	(67.718.233.075)	LOSS BEFORE PROVISION FOR TAX INCOME (EXPENSE)
TAKSIRAN PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	2s, 32d	13.221.469.970	(10.127.095.730)	PROVISION FOR TAX INCOME (EXPENSE)
RUGI TAHUN BERJALAN		(63.711.545.268)	(77.845.328.805)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
POS-POS YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI:				ITEMS NOT TO BE RECLASSIFIED TO PROFIT OR LOSS:
Keuntungan aktuarial	2t, 20	5.551.449.818	2.239.932.449	Actuarial gain
Pajak penghasilan pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba-rugi		(1.221.318.960)	(1.174.788.911)	Income tax related to item not to be reclassified to profit and loss
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(59.381.414.410)	(76.780.185.267)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar		8.494.328.167	8.491.493.300	Weighted average number of outstanding shares
RUGI PER SAHAM DASAR	2v, 33	(7,50)	(9,17)	BASIC LOSS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid- in Capital	Defisit/ Deficit	Komponen Ekuitas Lainnya/ Other Equity Component	Sub-Jumlah/ Sub-Total	Saham Treasuri/ Treasury Stocks	Jumlah/ Total	
Saldo 1 Januari 2020		924.250.000.000	145.212.151.425	(55.296.055.706)	(17.050.094.309)	997.116.001.410	(79.725.380.000)	917.390.621.410	Balance as of January 1, 2020
Penjualan saham treasuri	22	-	1.649.689.521	-	-	1.649.689.521	4.624.710.000	6.274.399.521	Sales of treasury stocks
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan		-	-	(77.845.328.805)	1.065.143.538	(76.780.185.267)	-	(76.780.185.267)	Comprehensive income (loss) for the year
Saldo 31 Desember 2020		924.250.000.000	146.861.840.946	(133.141.384.511)	(15.984.950.771)	921.985.505.664	(75.100.670.000)	846.884.835.664	Balance as of December 31, 2020
Penjualan saham treasuri	22	-	160.952.111	-	-	160.952.111	432.940.000	593.892.111	Sales of treasury stocks
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan		-	-	(63.711.545.268)	4.330.130.858	(59.381.414.410)	-	(59.381.414.410)	Comprehensive income (loss) for the year
Saldo 31 Desember 2021		924.250.000.000	147.022.793.057	(196.852.929.779)	(11.654.819.913)	862.765.043.365	(74.667.730.000)	788.097.313.365	Balance as of December 31, 2021

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Kas diterima dari pelanggan		1.781.066.717.109	1.550.919.392.393	Cash received from customers
Kas dibayar kepada:				Cash paid to:
Pemasok		(1.654.962.626.616)	(1.439.349.912.773)	Suppliers
Karyawan		(95.059.046.528)	(107.963.741.949)	Employees
Kas yang dihasilkan dari operasi		31.045.043.965	3.605.737.671	Cash generated from operations
Penerimaan penghasilan bunga	26	59.570.197	139.250.740	Receipt from interest income
Pembayaran beban bunga	29	(39.644.584.191)	(26.657.505.902)	Payment of interest expenses
Penerimaan restitusi pajak	32	35.692.413.944	33.330.530.320	Receipt from tax refunds
Pembayaran pajak	32	(2.884.863.174)	(7.638.445.435)	Payment of taxes
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		24.267.580.741	2.779.567.394	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITASINVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Pencairan investasi jangka pendek – deposito	11	-	1.037.834.524	Proceeds short-term Investment – time deposit
Penambahan (pengurangan) piutang lain-lain	7	3.961.384.459	(3.711.236.247)	Addition (deduction) of other receivables
Penambahan (pengurangan) aset lancar lainnya		3.334.063.543	(500.000.000)	Addition (deduction) of other current assets
Penambahan uang muka pembelian aset tetap		(39.626.641.987)	(12.576.028.579)	Advance purchases of fixed assets
Penerimaan dari penjualan aset tetap	12	227.000.000	1.336.772.727	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	12	(20.954.768.706)	(38.400.334.708)	Acquisitions of fixed assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(53.058.962.691)	(52.812.992.283)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOW FROM
PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang bank	14, 19	27.682.527.464	34.942.640.053	Addition of bank loan
Penambahan (pengurangan) utang lain-lain	16	3.656.154.754	(2.418.369.231)	Addition (deduction) of other payables
Penjualan saham treasury	21	593.892.111	6.274.399.521	Disposal of treasury stock
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		31.932.574.329	38.798.670.343	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK		3.141.192.379	(11.234.754.546)	INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		1.012.185.197	12.247.337.977	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF YEAR
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan bank		(18.846.693)	(398.234)	Effect of exchange rate differences on cash on hand and in banks
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN		4.134.530.883	1.012.185.197	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Entitas

PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (Entitas) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No.6, Tahun 1968 diubah dengan Undang-Undang No. 12, Tahun 1970 berdasarkan Akta Notaris Jamilah Nahdi, S.H., No. 6, tanggal 18 April 1989. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-2.11174.HT.01.01.Th.1989, tanggal 11 Desember 1989 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 15, tanggal 20 Februari 1990. Pada tahun 2004, status Entitas mengalami perubahan menjadi Penanaman Modal Asing sesuai dengan Surat Persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal dengan No.15N/PMA/2004, tanggal 26 Februari 2004.

Pada tanggal 5 Oktober 2018, Entitas telah melakukan penggabungan usaha dengan PT Jaya Pari Steel Tbk (JPRS), sesuai dengan Akta Notaris Dian Silviyana Khusnarini, S.H., No. 23 tanggal 26 September 2018 tentang Perubahan Anggaran Dasar Entitas tanggal 2 Oktober 2018. Akta tersebut disahkan dengan Surat Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0007206.AH.01.10 Tahun 2018 tanggal 5 Oktober 2018.

Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Anita Anggawidjaja, S.H., No. 78, tanggal 27 Agustus 2021, mengenai perubahan Anggaran Dasar Entitas untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka. Akta perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03.0449798 Tahun 2021, tanggal 17 September 2021.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas adalah berusaha dalam bidang industri penggilingan pelat baja canai panas. Entitas mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1993 dan hasil produksi Entitas dipasarkan di dalam dan di luar negeri.

Lokasi kantor dan pabrik Entitas berada di Jalan Margomulyo No. 4 dan No. 29 A, Surabaya, Jawa Timur.

1. GENERAL

a. The Entity's Establishment

PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (the Entity) was established within the Framework of Domestic Investment Law No. 6, Year 1968 amended by the Law No. 12, Year 1970 based on Notarial Deed No. 6, Jamilah Nahdi, S.H., dated April 18, 1989. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with Decision Letter No. C-2.11174.HT.01.01.Th.1989, dated December 11, 1989 and was published in the State Gazette No. 15, dated February 20, 1990. In 2004, the Entity changed its status as a Foreign Investment, according to the Approval Letter from the Capital Investment Coordination Board No. 15N/PMA/2004, dated February 26, 2004.

On October 5, 2018, the Entity has merged with PT Jaya Pari Steel Tbk (JPRS), in accordance with Notarial Deed by Dian Silviyana Khusnarini, S.H., No. 23 dated September 26, 2018, concerning amendments to the Entity's Articles of Association dated October 2, 2018. The Deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia with No. AHU -0007206.AH.01.10 Year 2018 on October 5, 2018.

The Entity's Articles of Association has been amended several times, the last with Notarial Deed by Anita Anggawidjaja, S.H., No. 78, dated August 27, 2021, regarding the changed in the Entity's Articles of Association to conform with the Regulation of Otoritas Jasa Keuangan No.15/POJK.04/2020 regarding the Implementation of The Plan and General Meeting of Shareholders. The Notarial Deed amendment was approved by Minister of Laws and Human Rights of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0449798 Year 2021, dated September 17, 2021

According to Article 3 of the Entity's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the manufacturing of hot rolling steel plate mill. The Entity started its commercial productions in 1993 and has marketed domestically and abroad.

The Entity's office and plant are located at Margomulyo Road No. 4 and No. 29 A, Surabaya, East Java.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

b. Penawaran Umum Saham Entitas

Pada tanggal 11 Desember 2009, 14 Desember 2009 sampai dengan 16 Desember 2009, Entitas menawarkan 1.000.000.000 saham kepada masyarakat pada harga penawaran sebesar Rp 160 per saham. Penawaran tersebut sesuai dengan Surat No. S-10539/BL/2009, tanggal 9 Desember 2009 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) untuk menawarkan saham di Bursa Efek Indonesia. Entitas telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 Desember 2009.

Pada tanggal 5 Oktober 2018, Entitas efektif merger dengan PT Jayapari Steel Tbk (JPRS) dan mencatatkan saham tambahan di Bursa Efek Indonesia efek dari merger, sehingga total saham Entitas dicatatkan di Bursa Efek Indonesia sejumlah 9.242.500.000 saham yang sebelumnya 8.200.000.000 saham.

Selisih lebih antara harga penawaran saham dengan nilai nominal per saham setelah memperhitungkan biaya penerbitan saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" yang disajikan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Entitas telah mencatatkan seluruh saham biasanya masing-masing sebesar 9.242.500.000 saham pada Bursa Efek Indonesia.

c. Transaksi Penggabungan Usaha

Pada bulan Juni 2018, Entitas bersama-sama dengan PT Jaya Pari Steel Tbk (JPRS) menyampaikan surat kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehubungan dengan rencana penggabungan usaha JPRS (Perusahaan yang Bergabung) ke dalam Entitas (secara kolektif disebut Peserta Penggabungan), dimana Entitas (GDST) menjadi Perusahaan Hasil Penggabungan ("Surviving Entity") (selanjutnya disebut dengan Penggabungan Usaha).

Setelah proses Penggabungan Usaha ini terlaksana, maka kepemilikan para pemegang saham Peserta Penggabungan dalam Perusahaan Hasil Penggabungan sebagian akan terdilusi dan sebagian lagi akan mengalami peningkatan secara proposional sesuai dengan persentase kepemilikan mereka dalam masing-masing Peserta Penggabungan sebagai akibat dari konversi saham sesuai dengan faktor konversi saham pada tanggal efektifnya Penggabungan Usaha, pemegang saham JPRS akan menerima 1,39 lembar saham GDST untuk setiap 1 (satu) lembar saham JPRS.

b. Public Offering of the Entity's Shares

On December 11, 2009, December 14, 2009 until December 16, 2009, the Entity offered 1,000,000,000 shares to public at the offering price of Rp 160 per share. Such offering was in accordance with Letter No. S-10539/BL/2009, dated December 9, 2009, issued by the Head of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) to offer shares at the Indonesia Stock Exchange. The Entity has registered all of its shares at the Indonesian Stock Exchanges as of December 23, 2009.

On October 5, 2018, the Entity effectively merged with PT Jayapari Steel Tbk (JPRS) and listed additional shares on the Indonesia Stock Exchange as a result of the merger, so that the Entity's total shares were listed on the Indonesia Stock Exchange of 9,242,500,000 shares, previously 8,200,000,000 shares.

The excess of the share offer price over the par value per share net of stock issuance costs was recognized as "Additional Paid-in Capital", which is presented within equity in the statements of financial position.

As of December 31, 2021 dan 2020, the Entity has listed all common shares each amounting to 9,242,500,000 shares in Indonesia Stock Exchange.

c. Merger Transaction

In June 2018, the Entity jointly with PT Jaya Pari Steel Tbk (JPRS), submitted letters to the Financial Services Authority (OJK) in connection with the merger plan with JPRS (the Merging Company) into the Entity (collectively called as Merging Parties), with the Entity (GDST) as the Surviving Entity (herein after referred to as the Merger).

Once the Merger is implemented, the ownership of the stockholders of the Merging Parties in Surviving Company shall be partly diluted or partly increased in proportion to their shareholdings in each of the Merging Parties as a result of the conversion of shares in accordance with the respective share conversion on the effective date of the Merger, the stakeholders of JPRS will receive 1.39 shares in GDST for every 1 (one) share of JPRS.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Entitas telah memperoleh Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Penggabungan Usaha dari OJK dalam suratnya No. S-124/D.04/2018 tanggal 24 September 2018.

The Entity received effectivity of the Merger Notification Statements from OJK in its letter No. S-124/D.04/2018 dated September 24, 2018.

Selanjutnya, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") dari masing-masing Peserta Penggabungan yang seluruhnya diselenggarakan pada tanggal 26 September 2018, para pemegang saham Peserta Penggabungan telah menyetujui penggabungan usaha JPRS ke dalam Entitas.

Subsequently, in the Extraordinary General Shareholders' Meeting ("RUPSLB") of each Merging Parties which was conducted on September 26, 2018, the stockholders of each Merging Parties have agreed upon, amongst others, the merger of JPRS into the Entity.

Pada tanggal 26 September 2018, Entitas dan JPRS menandatangani Akta Penggabungan, yang diaktakan dalam Akta Notaris Dian Silviyana, S.H., No. 23 tanggal 26 September 2018 (selanjutnya disebut dengan Akta Penggabungan). Akta Penggabungan tersebut memuat antara lain tanggal efektif Penggabungan Usaha, yaitu tanggal persetujuan perubahan Anggaran Dasar Entitas oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dan susunan permodalan Entitas selaku perusahaan hasil penggabungan sejak tanggal efektif menjadi sebagai berikut: modal dasar sebesar Rp 2,8 triliun, modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 924.250.000.000 yang terbagi ke dalam 9.242.500.000 saham yang masing-masing memiliki nilai nominal sebesar Rp 100.

On September 26, 2018, the Entity and JPRS signed the Merger Deed as notarized under Notarial Deed No. 23 dated September 26, 2018 by Dian Silviyana, S.H., (herein after referred as Merger Deed). The Merger Deed contains, amongst others, the effective date of the Merger which is the approval date on the amendments on the Entity's Articles of Association by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, and the capital structure of the Entity as the surviving entity, starting from the effective date of merger onwards: the share capital of Rp 2.8 trillion, issued and fully paid share capital of Rp 924,250,000,000 divided into 9,242,500,000 shares with par value of Rp 100 per share.

Selanjutnya, pada tanggal 5 Oktober 2018, Entitas memperoleh persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, melalui surat keputusan No. AHU-0007206.AH.01.10.Tahun 2018 tanggal 5 Oktober 2018.

Futhermore, on October 5, 2018, the Entity obtained approval for the amendments on the Articles of Association from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its Decision Letter No. AHU-0007206.AH.01.10.Year 2018 dated October 5, 2018.

Sebagai akibat dari efektifnya Penggabungan Usaha, Entitas telah menerbitkan 1.042.500.000 lembar saham kepada pihak pemegang saham JPRS.

As a result of the effectivity of the Merger, the Entity issued 1,042,500,000 shares to the stockholders of JPRS.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari transaksi kombinasi Entitas sepengendali sebesar Rp 88.798.596.410 yang dibukukan dan sebagai bagian dari akun tambahan modal disetor sebagai komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

The difference between the amount of the consideration transferred and the carrying amount from the business combination of the Entities under common control transaction amounted to Rp 88,798,596,410 which is recorded as part of additional paid-in capital account and as component of equity in the statements of financial position.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Jo Denie	:
Komisaris	:	Yan Chee Kong	:
Komisaris Independen	:	Hendar Wirawan	:

Direktur

Direktur Utama	:	Tetsuro Okano	:
Wakil Direktur Utama	:	Gwie Gunadi Gunawan	:
Direktur	:	Gwie Gunato Gunawan	:
	:	Hadi Sutjipto	:
	:	Yurnalis Ilyas	:
Direktur Independen	:	Saiful Fuad	:

Komite Audit

Ketua	:	Hendar Wirawan	:
Anggota	:	Sugiyanto	:
	:	Mujiyanto	:

Jumlah karyawan Entitas adalah 525 dan 669 orang masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

d. The Board of Commissioners, Directors and Employees

The members of the Entity's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director
Directors

Independent Director

Audit Committee

Chairman
Members

The Entity has 525 and 669 permanent employees as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN

SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7, mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012.

AKUNTANSI

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

Management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements, and have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK) which include Statements and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountant Institute and Regulation of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK), which function has been transferred to Financial Services Authority (OJK) starting on January 1, 2013, Regulation No. VIII.G.7, regarding the "Presentations and Disclosures of Financial Statements of Listed Entity" enclosed in the Decision Letter No. KEP-347/BL/2012.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan pada saat terjadinya (*accrual basis*) dengan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp).

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Penerapan dari amendemen, penyesuaian dan interpretasi standar berikut yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2021, tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Entitas dan efek material terhadap laporan keuangan konsolidasi:

) PSAK No. 22 (Amendemen 2019), mengenai “Kombinasi Bisnis”.

Amendemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset. Secara umum, Amendemen PSAK No. 22 tersebut, adalah:

b. Basis of Preparation of Financial Statements

The financial statements except for the statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statements of cash flows were presented using the direct method, by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The functional and presentation currently used in the financial statements is Indonesian Rupiah (Rp).

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Entity's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

The implementation of the amendment, improvement and interpretations standards which are effective on January 1, 2021 did not result in significant changes to the accounting policies of the Entity and no material effect on the consolidated financial statements:

) PSAK No. 22 (Amendment 2019), regarding “Business Combination”.

These amendments clarify the definition of business for the purpose of assisting the entity in determining whether a transaction should be accounted for as a business combination or an asset acquisition. In general, the amendments to PSAK No. 22 include:

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- a. mengamendemen definisi bisnis.
- b. menambahkan pengujian konsentrasi opsional yang mengizinkan penilaian yang disederhanakan apakah rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi bukan merupakan suatu bisnis.
- c. mengklarifikasi unsur bisnis bahwa untuk dipertimbangkan sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset yang diakuisi mencakup, minimum, input dan proses substantif yang bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan untuk menghasilkan output.
- d. menambahkan pedoman dan contoh ilustratif untuk membantu entitas menilai apakah proses substantif telah diakuisisi.

) Amendemen PSAK No. 71, amendemen PSAK No. 55, amendemen PSAK No. 60, amendemen PSAK No. 62 dan amendemen PSAK No. 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2 diadopsi dari IFRS tentang *Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2*.

Reformasi acuan suku bunga mengacu pada reformasi global yang menyepakati penggantian *Interbank Offered Rates (“IBOR”)* dengan acuan suku bunga alternative, penggantian *IBOR* dibagi menjadi dua tahap yaitu:

1. Tahap 1 (Masalah Pra-penggantian).
2. Tahap 2 (Masalah penggantian).

) PSAK No. 110, mengenai “Akuntansi Sukuk” dan PSAK No. 111, mengenai “Akuntansi Wa’d”.

Penyesuaian ini memberikan klarifikasi saat pengakuan awal dari investasi pada sukuk. Penyesuaian ini bertujuan untuk menyelaraskan dan menjaga konsistensi pengaturan untuk perolehan sukuk. Penyesuaian terhadap PSAK No. 110 berdampak pada PSAK No. 111: Akuntansi Wa’d yang merujuk pada PSAK No. 110.

- a. amend the definition of business.
- b. added an optional concentration test that allows a simplified assessment of whether the acquired set of activities and assets is not a business.
- c. clarified the business element that to be considered as a business, an integrated set of activities and assets acquired includes, as a minimum, substantive inputs and processes that together contribute significantly to the ability to produce outputs.
- d. add illustrative guidance and examples to help the entity assess whether substantive processes have been acquired.

) Amendments to PSAK No. 71, amendments to PSAK No. 55, amendments to PSAK No. 60, amendments to PSAK No. 62 and amendments to PSAK No. 73 regarding *Interest Rate Reference Reform - Phase 2* is adopted from IFRS concerning *Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2*.

The interest rate reference reform refers to the global reform which agrees to replace *Interbank Offered Rates (“IBOR”)* with an alternative interest rate reference, the replacement of *IBOR* is divided into two stages:

1. Stage 1 (Pre-replacement issues).
2. Stage 2 (Replacement issues).

) PSAK No. 110, regarding “Accounting for Sukuk” and PSAK No. 111, regarding “Wa’d Accounting”.

This adjustment provides clarification on the initial recognition of an investment in a sukuk. This adjustment aims to harmonize and maintain consistency of arrangements for the acquisition of sukuk. Adjustments to PSAK No. 110 has an impact on PSAK No. 111: Wa’d Accounting which refers to PSAK No. 110.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

J) PSAK No. 112, mengenai “Akuntansi Wakaf”.

Secara umum PSAK No. 112 mengatur tentang perlakuan akuntansi atas transaksi wakaf yang dilakukan baik oleh nazhir maupun wakif yang berbentuk organisasi dan badan hukum. PSAK No. 112 dapat juga diterapkan oleh nazhir perorangan.

c. Akuntansi Penggabungan Usaha

Efektif tanggal 1 Januari 2013, Entitas menerapkan PSAK No. 38 (2012), “Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali”. PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk kombinasi bisnis entitas sepengendali dan diterapkan untuk kombinasi bisnis sepengendali yang memenuhi persyaratan dalam PSAK No. 22, “Kombinasi Bisnis”, baik untuk entitas penerima ataupun entitas yang melepas bisnis.

Sesuai dengan PSAK No. 38 (2012), pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha maupun entitas individual dalam kelompok usaha tersebut.

Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun liabilitas yang dialihkan harus dicatat sebesar nilai buku sebagai penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali diakui di ekuitas pada akun “Tambahan Modal Disetor”.

d. Instrumen Keuangan

Entitas melakukan penerapan PSAK No. 71, mengenai “Instrumen Keuangan”.

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

J) PSAK No. 112, regarding “Wakaf Accounting”.

In general, PSAK No. 112 regulates the accounting treatment of waqf transactions carried out by both nazhir and wakif in the form of organizations and legal entities. PSAK No. 112 can also be applied by individual nazhir.

c. Accounting for Business Combination

Effective January 1, 2013, the Entity adopted PSAK No. 38 (2012), “Business Combination of Entities Under Common Control”. This revised PSAK prescribes the accounting treatment for business combinations under common control and applied to business combination under common control that meet the requirements in PSAK No. 22, “Business Combinations”, both for recipient and withdrawal entity.

In accordance with PSAK No. 38 (2012), transfer of business conducted for the restructuring of entities under common control would not result in a gain or loss to group of companies or to the individual entity within the group.

Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, ownership transfer shares or other instrument of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred must be recorded at book values as business combination using the pooling-of-interests method.

The difference between transfer cost and carrying amounts of each business combination transaction of entities under common control is presented as part of equity in “Additional Paid-in Capital” account.

d. Financial Instruments

The Entity has applied PSAK No. 71, regarding “Financial Instruments”.

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI).

Aset keuangan diklasifikasikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; dan
3. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Entitas menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Entitas menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial Assets

Initial Recognition

Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest (SPPI).

Financial assets are classified in the three categories as follows:

1. *Financial assets measured at amortized cost;*
2. *Financial assets measured at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL); and*
3. *Financial assets measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income (FVOCI).*

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Entity assess the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortization of the premium/discount).

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Entity apply judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

In contrast, contractual terms that introduce a more than de minimis exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as FVTPL.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Penilaian Model Bisnis

Entitas menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Entitas mengelola aset keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Entitas tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

-) Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
-) Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
-) Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Entitas.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario “worst case” atau “stress case”. Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Entitas tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Business Model Assessment

The Entity determine its business model at the level that best reflects how it manages the Entity's financial assets to achieve its business objective.

The Entity business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

-) How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the Entity's key management personnel;*
-) The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;*
-) The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Entity's assessment.*

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking “worst case” or “stress case” scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from original expectations, the Entity does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments (SPPI) of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian Penurunan Nilai".

Kecuali piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang diterapkan oleh Entitas secara praktis. Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau dimana Entitas menerapkan kebijaksanaan praktisnya diukur pada harga transaksi sebagaimana diungkapkan dalam "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statements of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is recognized in the financial statements as "Impairment Loss".

With the exception of trade and other receivables that do not contain a significant financing component or for which the Entity has applied the practical expedient. All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through profit or loss.

Trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Entity have applied the practical expedient are measured at the transaction price as disclosed in "Revenue from Contracts with Customers".

Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months from end of reporting period, otherwise they are classified as non-current.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- (i) *Financial assets measured at amortized cost*

Financial assets measured at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the statements of profit or loss and other comprehensive income. The losses arising from impairment are also recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi bank, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lancar lainnya.

- (ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Dividen atas investasi diakui sebagai "Pendapatan Operasional Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika hak pembayaran telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Entitas tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Effective interest rate method

The effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments measured at FVTPL.

As of December 31, 2021 and 2020, financial assets measured at amortized cost consist of cash in banks, short-term investment, trade receivables, other receivables and other current assets.

- (ii) Financial assets measured at FVTPL

Financial assets measured at FVTPL are subsequently carried in the statements of financial position at fair value, with changes in fair value recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Dividends on investments are recognized as "Other Operating Income" in the statements of profit or loss and other comprehensive income when the right of payment has been established.

As of December 31, 2021 and 2020, the Entity has no financial assets measured at FVTPL.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- (iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Keuntungan dan kerugian dari nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga, kerugian penurunan nilai atau pembalikan, dan keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dari investasi dihitung menggunakan metode EIR. Ketika instrumen hutang dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Entitas tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
2. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Entitas menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan setelah periode pelaporan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

- (iii) *Financial assets measured at FVOCI*

Fair value gains and losses are recognized in other comprehensive income. Interest income, impairment losses or reversals, and foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss. Interest earned on investments is calculated using the EIR method. When debt instrument is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

As of December 31, 2021 and 2020, the Entity has no financial assets measured at FVOCI.

Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows:

1. *Financial liabilities measured at amortized cost; and*
2. *Financial liabilities measured at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL).*

The Entity determine the classification of financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months after the reporting period, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha – pihak ketiga, utang lain-lain – pihak ketiga, beban masih harus dibayar, liabilitas sewa, dan utang bank jangka panjang.

- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Entitas yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- (i) Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Gains or losses are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

As of December 31, 2021 and 2020, financial liabilities measured at amortized cost consist of short-term bank loan, trade payables – third parties, other payables – third parties, accrued expenses, lease liability, and long-term bank loan.

- (ii) Financial liabilities measured at FVTPL

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition measured at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. This category includes derivative financial instruments entered into by the Entity that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK No. 71. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Entitas tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

As of December 31, 2021 and 2020, the Entity has no financial liabilities measured at FVTPL.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersih disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum tersebut tidak harus bergantung pada kejadian masa depan dan harus dapat dilaksanakan dalam kegiatan usaha normal dan dalam hal gagal bayar, pailit atau kebangkrutan dari Entitas atau pihak lawan.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Entity or the counterparty.

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Entitas menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Entitas menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Entitas membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Entity assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Entity use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Entity compare the risk of a default occurring on the financial instrument as of the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Untuk piutang usaha dan piutang lain-lain, Entitas menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung kerugian kredit yang diharapkan. Entitas mengakui penyisihan kerugian berdasarkan estimasi kerugian kredit seumur hidup pada setiap akhir periode pelaporan. Kerugian kredit yang diharapkan dari aset keuangan ini diperkirakan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kehilangan kredit historis Entitas, disesuaikan dengan faktor masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi, termasuk nilai waktu dari uang jika diperlukan.

For trade receivable and other receivable, the Entity apply a simplified approach in calculating expected credit losses. The Entity recognize a loss allowance based on lifetime expected credit losses at the end of each reporting period. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Entity's historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment, including time value of money where appropriate.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ketika risiko kredit pada instrumen keuangan yang mana kerugian kredit yang diharapkan seumur hidup telah diakui kemudian membaik, dan persyaratan untuk mengakui kerugian kredit yang diharapkan seumur hidup tidak lagi terpenuhi, maka cadangan kerugian diukur pada jumlah yang sama dengan 12-bulan yang diharapkan dari kerugian kredit pada periode pelaporan saat ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan sederhana.

Entitas mengakui rugi penurunan nilai (pembalikan) dalam laba rugi untuk semua aset keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan jumlah tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, di mana penyisihan kerugian diakui. dalam penghasilan komprehensif lain dan tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan posisi keuangan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Entitas telah mengalihkan hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "pass-through"; dan baik (a) Entitas telah secara substansial, mengalihkan seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Entitas secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mengalihkan kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

When the credit risks on financial instruments for which lifetime expected credit losses have been recognized subsequently improves, and the requirement for recognizing lifetime expected credit losses is no longer met, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-months expected credit losses at the current reporting period, except for assets for which simplified approach was used.

The Entity recognize impairment loss (reversals) in profit or loss for all financial assets with corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investment in debt instruments that are measured at FVOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the statements of financial position.

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Entity have transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Entity have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Entity have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Financial liability

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Entitas menilai instrumen keuangan, termasuk derivatif, sebesar nilai wajar pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Entitas harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar utamanya bertindak untuk kepentingan ekonomi terbaik mereka.

Pengukuran nilai wajar atas aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan manfaat ekonomi tertinggi dalam penggunaan aset atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut secara maksimal.

Entitas menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input relevan yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

-) Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
-) Level 2 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;

Fair Value of Financial Instruments

The Entity measure financial instruments, including derivatives, at fair value at each statements of financial position date.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset and liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Entity .

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Entity use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

-) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
-) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

-) Level 3 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran yang tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui sebesar nilai wajar dalam laporan keuangan secara berulang, Entitas menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Entitas telah menentukan kategori aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko dari aset atau liabilitas tersebut, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

Penyesuaian Risiko Kredit

Entitas melakukan penyesuaian harga dalam kondisi pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit di pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang sedang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar liabilitas keuangan, risiko kredit Entitas terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2015), mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

-) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized at fair value in the financial statements on recurring basis, the Entity determine whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

For the purpose of fair value disclosures, the Entity have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

Credit Risk Adjustment

The Entity adjust the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Entity's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

e. Transactions with Related Parties

The Entity has transactions with entities that are regarded as having special relationships as defined by PSAK No. 7 (Revised 2015), regarding "Related Parties Disclosures".

Related parties represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- (a) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor, jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal sebagaimana yang dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

f. Kas dan Bank

Sesuai dengan PSAK No. 2, mengenai "Laporan Arus Kas", kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya serta dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan. Kas dan bank tidak digunakan sebagai jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya dan tidak dibatasi penggunaannya.

- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
- (i) the entity's and reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity, if the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (vii) a person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provided key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All balances and significant transactions with related parties, whether or not conducted under the normal terms and conditions similar to those transacted with parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

f. Cash on hand and in Banks

According to PSAK No. 2, regarding "Statements of Cash Flows", cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in bank, and time deposits with maturity period of 3 (three) months or less from the date of placement and can be cash soon without significant value changes. Cash on hand and in banks are not pledged as collaterals for liabilities and others loans and not restricted.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

g. Investasi Jangka Pendek

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan namun dijaminkan atas utang dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari 3 (tiga) bulan disajikan sebagai investasi jangka pendek dan dinyatakan sebesar nominal.

h. Piutang Usaha

Piutang usaha diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Penurunan nilai piutang usaha terjadi jika terdapat bukti objektif bahwa Entitas tidak mampu untuk menagih kembali jumlah piutang usaha sesuai dengan ketentuan yang ada. Jumlah pencadangan atas penurunan nilai adalah perbedaan antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Jumlah pencadangan ini diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

i. Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Penurunan nilai piutang lain-lain terjadi jika terdapat bukti objektif bahwa Entitas tidak mampu untuk menagih kembali jumlah piutang lain-lain sesuai dengan ketentuan yang ada. Jumlah pencadangan atas penurunan nilai adalah perbedaan antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Jumlah pencadangan ini diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

j. Persediaan

Sesuai dengan PSAK No. 14, mengenai "Persediaan", persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*).

Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

g. Short-term Investment

Short – term investment are with maturities of three months or less which are pledged as loan collateral and time deposits with maturities of more than 3 (three) months are presented as short-term investment and are stated at their nominal values.

h. Trade Receivables

Trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. An allowance for impairment loss of trade receivables is established when there is objective evidence that the Entity will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. The amount of the allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. The amount of the allowance is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

i. Other Receivables

Other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. An allowance for impairment loss of other receivables is established when there is objective evidence that the Entity will not be able to the original terms of the receivables. The amount of the allowance is the different between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. The amount of the allowance is recognized in the statement's of profit of loss and other comprehensive income.

j. Inventories

According to PSAK No. 14, regarding "Inventories", inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted-average method.

Net realizable value represents the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated cost of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan ditetapkan berdasarkan penelaahan berkala terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

Allowance for inventory losses, obsolescence or decline in stock value, based on a review of the physical condition and inventory turnover.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

l. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building or part of a building or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Investment property includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs (including borrowing costs incurred) are amortized when completed and ready for use.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Umur ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

Depreciation is computed using the straight-line method. The useful lives of the investment property are as follows:

	Umur ekonomis/ <i>Useful Lives</i>	
Bangunan	25	Buildings
<p>Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.</p>		
<p><i>An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gains or losses arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.</i></p>		

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

m. Aset Tetap

Sesuai dengan PSAK No. 16, mengenai "Aset Tetap", aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Pematangan tanah	25
Bangunan	25
Mesin dan peralatan	15
Kendaraan	5
Inventaris	4

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya khusus sehubungan dengan perolehan pertama kali hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah, sedangkan biaya pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya konstruksi aset dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti biaya provisi pinjaman yang digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu, dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai. Biaya-biaya ini direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

m. Fixed Assets

According with PSAK No. 16, regarding "Fixed Assets", fixed assets held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Land improvements
Buildings
Machineries and equipments
Vehicles
Furniture and fixtures

Land rights are stated at cost and not depreciated. Special costs associated with the acquisition of land is initially recognized as part of the cost of land assets, while the cost of the extension of rights to land are recognized as intangible assets and amortized over the life of the land rights or economic life, which ever is shorter.

The cost of the construction of assets is capitalized as construction in progress. Interest and other borrowing cost, such as fees on loans used in financing the construction of a qualifying assets, are capitalized up to the date when construction is completed. These costs are reclassified into fixed assets account when the construction or installation is complete. Depreciation of an asset begins when it is available for use, i.e when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective fixed assets account when completed and ready for use.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut. Sedangkan biaya-biaya yang berjumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi.

Cost of repairs and maintenance is charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred, significant renewals and betterments are capitalized.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

n. Impairment of Non-Financial Assets

Sesuai dengan PSAK No. 48, mengenai "Penurunan Nilai Aset", pada tanggal laporan posisi keuangan Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat dipulihkan kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

According to PSAK No. 48, regarding "Impairment of Assets", at statement of financial position dates, the Entity review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Entity estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Perkiraan jumlah yang dapat dipulihkan kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat dipulihkan kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in the consolidated statements of profit or loss and other income.

o. Biaya Emisi Efek Ekuitas

o. Stock Issuance Costs

Biaya-biaya penerbitan saham yang terjadi sehubungan dengan penerbitan efek ekuitas dikurangkan langsung dari "Tambahan Modal Disetor" saham yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

Expenses incurred in connection with the public offerings of shares were deducted from "Additional Paid-in Capital" derived from such offerings.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

p. Saham Treasuri

Instrumen ekuitas sendiri yang diperoleh kembali (saham treasuri) diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada laba atau rugi yang diakui pada laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari instrumen ekuitas Entitas. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" pada ekuitas.

q. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Beban

Pada tanggal 1 Januari 2020, Entitas telah menerapkan PSAK No. 72 yang membutuhkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Entitas membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

p. Treasury Stock

The recoverable equity instruments (treasury stock) are recognized at cost and subtracted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the acquisition, resale, issuance or cancellation of the Entity's equity instruments. The difference between the carrying amount and revenues, when redeemed, is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" in equity.

q. Revenue from Contracts with Customer and Expenses

On January 1, 2020, the Entity have applied PSAK No. 72 which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract that transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Entity estimate the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Entitas memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Aset kontrak

Aset kontrak adalah hak untuk mendapatkan imbalan dalam pertukaran barang atau jasa yang dialihkan kepada pelanggan. Jika Entitas melaksanakan dengan mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan sebelum pelanggan membayar imbalan atau sebelum pembayaran jatuh tempo, aset kontrak diakui untuk memperoleh imbalan yang bersyarat.

Liabilitas kontrak

Kewajiban kontrak adalah kewajiban untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan dimana Entitas telah menerima imbalan (atau jumlah pembayaran jatuh tempo) dari pelanggan. Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Entitas mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan, kewajiban kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Entitas melaksanakan kontraknya.

Penjualan barang dagang

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat penguasaan aset dialihkan kepada pelanggan, biasanya pada saat penyerahan barang. Jangka waktu kredit normal sampai dengan 30 - 120 hari setelah pengiriman. Entitas telah menyimpulkan bahwa itu adalah prinsipal dalam pengaturan pendapatannya karena ia mengendalikan barang sebelum mengalihkannya ke pelanggan.

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Entity select an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.*

Payment of the transaction price differs for each contracts. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

Contract asset

Contract asset is the right to consideration in exchange for goods or services transferred to the customer. If the Entity perform by transferring of goods or services to a customer before the customer pays consideration or before payment is due, a contract asset is recognized for earned consideration that is conditional.

Contract liabilities

Contract liabilities is the obligation to transfer goods or services to a customer for which the Entity have received consideration (or an amount of consideration is due) from the customer. If a customer pays consideration before the Entity transfer goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognised as revenue when the Entity perform under the contract.

Sale of goods

Revenue from the sale of goods is recognized at a point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally on delivery of the goods. The normal credit term up to 30 - 120 days upon delivery. The Entity have concluded that it is the principal in its revenue arrangements because it controls the goods before transferring them to the customer.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Entitas mempertimbangkan apakah ada janji lain dalam kontrak yang merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah yang perlu dialokasikan sebagian dari harga transaksi (misalnya jaminan, poin loyalitas pelanggan). Dalam menentukan harga transaksi untuk penjualan barang dagang, Entitas mempertimbangkan pengaruh dari pertimbangan variabel, keberadaan komponen pembiayaan yang signifikan, imbalan non tunai, dan imbalan yang harus dibayarkan kepada pelanggan (jika ada).

i. Pertimbangan variabel

Jika imbalan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Entitas mengestimasi jumlah imbalan yang menjadi haknya sebagai imbalan atas pengalihan barang kepada pelanggan. Pertimbangan variabel diestimasi pada awal kontrak dan dibatasi hingga kemungkinan besar bahwa pembalikan pendapatan yang signifikan dalam jumlah pendapatan kumulatif yang diakui tidak akan terjadi ketika ketidakpastian terkait dengan pertimbangan variabel kemudian diselesaikan.

ii. Komponen pembiayaan yang signifikan

Entitas menerima pembayaran uang muka dari pelanggan tertentu untuk penjualan barang dagang dengan *lead time* produksi selama satu (1) tahun setelah penandatanganan kontrak penerimaan pembayaran. Terdapat komponen pembiayaan yang signifikan untuk kontrak-kontrak ini mengingat lamanya waktu antara pembayaran pelanggan dan pengiriman barang, serta tingkat bunga yang berlaku di pasar. Dengan demikian, harga transaksi untuk kontrak-kontrak ini didiskontokan, menggunakan tingkat bunga yang tersirat dalam kontrak (yaitu, tingkat bunga yang mendiskontokan harga jual tunai barang logam, baja dan besi holo sejumlah yang dibayarkan di muka). Tarif ini sepadan dengan tarif yang akan tercermin dalam transaksi pembiayaan terpisah antara Entitas dan pelanggan pada awal kontrak.

Entitas menerapkan kebijaksanaan praktis untuk uang muka jangka pendek yang diterima dari pelanggan. Artinya, jumlah imbalan yang dijanjikan tidak disesuaikan dengan pengaruh komponen pembiayaan yang signifikan jika jangka waktu antara pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan dan pembayarannya adalah 1 tahun atau kurang.

The Entity consider whether there are other promises in the contract that are separate performance obligations to which a portion of the transaction price needs to be allocated (e.g warranties, customer loyalty points). In determining the transaction price for the sale of goods, the Entity considers the effects of variable consideration, existence of significant financing component, noncash consideration, and consideration payable to the customer (if any).

i. Variable consideration

If the consideration in a contract includes a variable amount, the Entity estimates the amount of consideration to which it will be entitled in exchange for transferring the goods to the customer. The variable consideration is estimated at contract inception and constrained until it is highly probable that a significant revenue reversal in the amount of cumulative revenue recognized will not occur when the associated uncertainty with the variable consideration is subsequently resolved.

ii. Significant financing component

The Entity receives advance payments from certain customers for the sale of goods with a manufacturing lead time of one (1) years after signing the contract receipt of payment. There is a significant financing component for these contracts considering the length of time between the customers' payment and the transfer of the goods, as well as the prevailing interest rate in the market. As such, the transaction price for these contracts is discounted, using the interest rate implicit in the contract (i.e., the interest rate that discounts the cash selling price of the metal goods, steel and iron holo to the amount paid in advance). This rate is commensurate with the rate that would be reflected in a separate financing transaction between the Entity and the customer at contract inception.

The Entity apply the practical expedient for short-term advances received from customer. That is, the promised amount of consideration is not adjusted for the effects of a significant financing component if the period between the transfer of the promised goods or services and the payment is one (1) year or less.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

iii. Pertimbangan *non-cash*

Entitas mengestimasi nilai wajar dari imbalan non-tunai dengan mengacu pada harga pasarnya. Jika nilai wajar tidak dapat diestimasi secara wajar, maka imbalan non tunai diukur secara tidak langsung dengan mengacu pada harga jual barang dagang yang berdiri sendiri.

iii. *Non-cash consideration*

The Entity estimate the fair value of the non-cash consideration by reference to its market price. If the fair value cannot be reasonably estimated, the non-cash consideration is measured indirectly by reference to the stand-alone selling price of goods.

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Kurs tengah Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	2021	2020
EUR, Euro Eropa	16.127	17.330
USD, Dolar Amerika Serikat	14.269	14.105
SGD, Dolar Singapura	10.534	10.644
MYR, Ringgit Malaysia	3.416	3.492

r. Foreign Currency Transactions and Balance

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the exchange rates prevailing at the time the transactions are made. At statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing rates of exchange and any resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The exchange rates of Bank of Indonesia are as follows:

EUR, European Euro
USD, United States Dollar
SGD, Singapore Dollar
MYR, Malaysian Ringgit

s. Pajak Penghasilan

Entitas menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2018), mengenai "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Entitas untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai terbawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada, juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

s. Income Taxes

The Entity adopted PSAK No. 46 (Revised 2018), regarding "Income Taxes", which requires the Entity to account for the tax consequences of current and future taxes over the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) recognized in the statement of financial position and transactions as well as other events that occurred in the current year are recognized in the financial statements.

Current tax expense is based on estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between assets and liabilities for commercial purposes and the tax bases of each reporting date. Future tax benefits, such as the value carried on the balance of unused tax losses, if any, is also recognized to the extent the realization of such benefits is possible.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Entitas mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

t. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Entitas mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang tidak didanai sesuai dengan PSAK No. 24, mengenai "Imbalan Kerja", dan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 11 Tahun 2020.

Undang-undang Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Entitas mengakui seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian aktuarial pada periode di mana keuntungan dan kerugian aktuarial terjadi, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statements of financial position date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to changes in tax rates charged to the current year, except for transactions that previously charged or credited to equity.

Changes to tax liabilities are recognized when the tax assessment is received or if the Entity appealed against, when the results of objection has been set.

t. Estimated Liabilities for Employee Benefits

The Entity recognize an unfunded employee benefit liability in according to PSAK No. 24, regarding "Employee Benefits", and Labor Law No. 11 Year 2020.

The Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans.

The liability recognized in the statements of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

The Entity recognize all actuarial gains or losses through other comprehensive income. Actuarial gains or losses in the period where is that actuarial gains or losses happen, are recognized as other comprehensive income and presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Biaya jasa lalu diakui secara langsung laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (vesting period). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode vesting. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

u. Sewa

Pada tanggal 1 Januari 2020, Entitas melakukan penerapan PSAK No. 73, mengenai “Sewa”, yang mensyaratkan pengakuan hak aset sewa dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai “sewa operasi”.

Sebagai Penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Entitas menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Entitas harus menilai apakah:

- Entitas memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Entitas memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Entitas memiliki hak ini ketika mereka memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Entitas memiliki hak untuk mengoperasikan aset
 2. Entitas telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Past-service costs are recognized immediately in the statements of profit or loss and other comprehensive income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past-service costs are amortized on a straight-line basis over the vesting period. The current service cost is recorded as an expense in the prevailing period.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

u. Leases

On January 1, 2020, the Entity has applied PSAK No. 73, regarding “Leases”, which set the requirements for the recognition of right-of-use asset and lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as “operating lease”.

As a Lessee

At the inception of a contract, the Entity assess whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Entity shall assess whether:

- *The Entity has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Entity has the right to direct the use of the asset. The Entity have this right when they have the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:*
 1. *The Entity has the right to operate the asset;*
 2. *The Entity has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Entitas mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Entitas bertindak sebagai penyewa, Entitas memutuskan untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Entity allocate the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Entity are a lessee, the Entity have elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

i. Aset hak-guna

Pada tanggal permulaan sewa, Entitas mengakui aset hak-guna. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

i. Right-of-use assets

The Entity recognize a right-of-use asset at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial measurement of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to be incurred in dismantling and removing the underlying asset or to restore the underlying asset to the conditions required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

Aset hak-guna aset selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa, sebagai berikut:

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term, as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>
Bangunan	1-4

Buildings

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Entitas pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Entitas akan mengeksekusi opsi beli, maka Entitas menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Entitas menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Entity by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Entity will exercise a purchase option, the Entity depreciate the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Entity depreciate the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Entitas menerapkan PSAK No. 48 untuk menentukan apakah asset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

The Entity apply PSAK No. 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Entitas menerapkan PSAK No. 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

When a contract includes lease and non-lease components, the Entity apply PSAK No. 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

ii. Liabilitas sewa

ii. Lease liability

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Entitas menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Entity use their incremental borrowing rate as the discount rate.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Entitas cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

- *fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantees;*
- *the exercise price of a purchase option if the Entity are reasonably certain to exercise that options; and*
- *payment of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising an option to terminate the lease.*

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode menggunakan metode suku bunga efektif.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period using the effective interest method.

Entitas menyajikan "Aset hak-guna" sebagai bagian dari aset tetap dan "Liabilitas sewa" terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

The Entity present "Right-of-use assets" as part of fixed assets and "Lease liabilities" are presented separately in the financial position.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Sewa Jangka Pendek

Entitas memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah. Entitas mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Modifikasi Sewa

Entitas mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Entitas :

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Entitas pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Entitas mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Short-term Leases

The Entity has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low value assets. The Entity recognize the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

Lease Modification

The Entity account for a lease modification as a separate lease if both:

- *the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Entity:

- *remeasure and allocate the consideration in the modified contract;*
- *determine the lease term of the modified lease;*
- *remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Entity's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;*
- *decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Entity recognize any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease in profit or loss; and*
- *make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos “beban umum dan administrasi” dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Sebagai Pesewa

Ketika Entitas bertindak sebagai pesewa, Entitas mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa Entitas membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi.

Ketika Entitas adalah pesewa antara, Entitas mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Entitas. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih pesewa.

v. Rugi per Saham Dasar

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Rugi per saham dilusian dihitung dengan membagi rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line “general and administrative expenses” in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

As a Lessor

When the Entity act as a lessor, they shall classify each of their leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Entity make an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease.

When the Entity are an intermediate lessor, they account for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Entity’s net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Entity’s net investment outstanding in respect of the leases.

v. Basic loss per Share

Basic loss per share is computed by dividing net loss attributable to the owners of the Company by weighted average number of shares outstanding during the year. Diluted loss per share is computed by dividing net loss attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

w. Segmen Operasi

PSAK No. 5 (Revisi 2015) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Entitas yang secara reguler direview oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Kebalikan dengan standar sebelumnya yang mengharuskan Entitas mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Entitas:

-) Yang melibatkan dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas yang sama);
-) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan kinerjanya; dan
-) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Entitas, dieliminasi sebagai bagian dari proses.

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa akhir tahun yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Entitas pada periode pelaporan (*adjusting event*) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa akhir tahun yang tidak disesuaikan diungkapkan dalam laporan keuangan pada saat material.

w. Operating Segments

PSAK No. 5 (Revised 2015) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Entity that are regularly reviewed by the “chief operating decision maker” in order to allocate resources and assessing performance of the operating segments. Contrary to the previous standard that requires the Entity identified two segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

An operating segment is a component of the Entity:

-) What is involved in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);
-) Operating results are reviewed regularly by the decision makers about the resources allocated to the segment and its performance, and
-) There are discrete financial information.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before the Entity’s balances and transactions are eliminated.

x. Event After the Reporting Period

Post year-end event that provide additional information about the Entity’s position at reporting period (*adjusting event*) are reflected in the financial statements. Post year-ended events that are not adjusting event are disclosed in the financial statements when material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan. Hasil aktual dapat berbeda dari taksiran tersebut.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of financial statements requires management to make estimations and assumptions that affect assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from these estimations.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Estimasi dan Asumsi

Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Estimasi provisi kerugian kredit ekspektasian dari piutang usaha, piutang lain-lain dan investasi jangka pendek

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Entitas menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Entitas dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Entitas menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Entitas juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

Entitas menerapkan pendekatan sederhana untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha, piutang lain-lain, dan investasi jangka pendek. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan titik pengakuan awal piutang.

The Estimated and Assumptions

The estimates and assumptions that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are as follows:

- a. Estimating provision for expected credit losses of trade, other receivables and short-term investment.

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Entity use judgement based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Entity's and' relationship with the customers and customers' credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Entity's receivables to amounts that they expect to collect.

These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Entity also recognize a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

The Entity apply simplified approach to measure expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivable and other receivables, and short-term investment. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

b. Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Penyisihan atas persediaan usang, jika ada, diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan tersebut. Entitas memiliki pengalaman dalam mengevaluasi persediaan dengan mempertimbangkan kegunaan dari persediaan tersebut. Entitas akan mengevaluasi dan menilai kondisi tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

c. Penyusutan Aset Tetap dan Properti Investasi

Manajemen Entitas melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat aset tetap dan properti investasi berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan.

Manajemen akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau manajemen akan menghapusbukkan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

Biaya perolehan aset tetap dan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap adalah 4-25 tahun dan untuk properti investasi adalah 25 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

d. Pajak Penghasilan

Entitas beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

b. Allowance for Inventories Obsolescence

Allowance for inventories obsolescence, if any, is estimated based on fact and situation, including but not limited on, physical condition of inventory. The Entity have experiences in evaluating inventories with considering benefits from inventories. The Entity will evaluate and measure that condition at every reporting date.

c. Depreciation of Fixed Assets and Investment Properties

The management of Entity reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets and investment properties based on factors such as technical specification and future technological developments.

Management will revise the depreciation charge where useful lives are different to those previously estimated, or it will write-off or write down assets which technically obsolete or non-strategic assets that have been abandoned or sold.

The costs of fixed assets and investment properties are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets are 4-25 years and investment properties are 25 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Entity conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

d. Income Taxes

The Entity operate under the tax regulations in Indonesia. Significant judgement is required in determining the provision for income taxes and value added taxes. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will recorded at the statements of profit or loss and other comprehensive income in the period in which such determination is made.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

e. Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuaria. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

Asumsi penting lainnya untuk liabilitas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

f. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Sejumlah aset dan liabilitas yang termasuk ke dalam laporan keuangan Entitas memerlukan pengukuran, dan/atau pengungkapan atas nilai wajar.

Pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dan non-keuangan Entitas memanfaatkan pasar input dan data yang dapat diobservasi sedapat mungkin. Input yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan ke dalam level yang berbeda berdasarkan pada bagaimana input dapat diobservasi yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hirarki nilai wajar):

e. Employee Benefits

The present value of the employee benefits obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefits obligation.

Other key assumptions for employee benefits obligation are based in part on current market conditions.

f. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Entity reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Entity estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

g. Fair Value Measurements

A number of assets and liabilities included in the Entity's financial statements require measurement at, and/or disclosure of fair value.

The fair value measurement of the Entity's financial and non-financial assets and liabilities utilize market observable inputs and data as far as possible. Inputs used in determining fair value measurements are categorized into different levels based on how observable the inputs used in the valuation technique utilized are (the fair value hierarchy):

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- Level 1: Harga kuotasi di pasar aktif untuk item yang serupa (tidak disesuaikan).
- Level 2: Teknik penilaian untuk input yang dapat diamati langsung atau tidak langsung selain input level 1
- Level 3: Teknik penilaian untuk input yang tidak dapat diobservasi (yaitu tidak berasal dari data pasar)

Klasifikasi item menjadi level di atas didasarkan pada tingkat terendah dari input yang digunakan yang memiliki efek signifikan pada pengukuran nilai wajar item tersebut. Transfer item antar level diakui pada periode saat terjadinya.

Jika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan posisi keuangan tidak dapat diukur berdasarkan harga kuotasi di pasar aktif, maka nilai wajarnya diukur dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model arus kas yang didiskontokan. Masukan untuk model ini diambil dari pasar yang dapat diobservasi jika memungkinkan, tetapi jika tidak memungkinkan, diperlukan tingkat pertimbangan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan termasuk pertimbangan input seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan asumsi terkait faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar instrumen keuangan yang dilaporkan.

h. Pemulihan dari aset pajak tangguhan

Entitas melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai tidak lagi memungkinkan di mana penghasilan kena pajak akan tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Entitas atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Entitas di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Entitas dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

- Level 1: Quoted prices in active markets for identical items (unadjusted).
- Level 2: Valuation techniques for observable direct or indirect inputs other than level 1 inputs
- Level 3: Valuation techniques for unobservable inputs (i.e. not derived from market data)

The classification of an item into the above levels is based on the lowest level of the inputs used that has a significant effect on the fair value measurement of the item. Transfers of items between levels are recognized in the period they occur.

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the statements of financial position cannot be measured based on quoted prices in active markets, their fair value is measured using valuation techniques including discounted cash flow model. The inputs to these model are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgement is required in establishing fair value. Judgement include considerations of inputs such as liquidity risks, credit risks and volatility. Changes in assumptions relating to these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

h. Recoverability of deferred tax assets

The Entity reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Entity's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences and tax loss carried forward are based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting period. This forecast is based on the Entity's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Entity will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

i. Ketidakpastian kewajiban perpajakan

Dalam situasi tertentu, Entitas tidak dapat menentukan secara pasti jumlah utang pajak kini atau masa mendatang atau jumlah klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan utang pajak yang tidak pasti atau klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan terkait dengan ketidakpastian posisi perpajakan, Entitas menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" dan PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan". Entitas membuat analisa untuk semua ketidakpastian posisi perpajakan untuk menentukan jika utang pajak atas manfaat pajak yang tidak pasti atau cadangan atas klaim restitusi pajak yang tidak dapat terpulihkan harus diakui.

Entitas mencatat bunga dan denda atas pajak penghasilan kurang bayar, jika ada, pada beban pajak dan denda di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pertimbangan Akuntansi Penting dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi Entitas

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas, manajemen telah membuat pertimbangan yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan :

1) Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan tergantung pada hasil model bisnis dan hanya untuk pembayaran pokok dan bunga. Entitas menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerja mereka diukur, risiko yang mempengaruhi kinerja aset dan bagaimana ini dikelola dan bagaimana manajer aset dikompensasi. Entitas memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasannya konsisten dengan tujuan bisnis tempat aset itu dimiliki.

i. Uncertain tax exposure

In certain circumstances, the Entity may not be able to determine the exact amount of their current or future tax liabilities or recoverable amount of the claim for tax refund due to ongoing investigation by, or negotiation with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability or the recoverable amount of the claim for tax refund related to uncertain tax positions, the Entity apply similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and PSAK No. 46, "Income Taxes". The Entity make an analysis of all uncertain tax positions to determine if a tax liability for uncertain tax benefit or a provision for unrecoverable claim for tax refund should be recognized.

The Entity present interest and penalties for the underpayment of income tax, if any, in tax and fine expense in the statements profit or loss and other comprehensive income.

Significant Accounting Judgments in Applying the Entity Accounting Policies

In the process of applying the Entity's policies, management has made the following judgment, apart from those involving estimations and assumptions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

1) Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the result of the business model solely for payments of principal and interest (SPPI) test. The Entity determine the business model at a level that reflects how the group of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Entity monitor financial assets measured at amortized cost or FVOCI that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reason are consistent with the objective of the business for which the asset was held.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Entitas mengenai apakah model bisnis yang dimiliki oleh aset keuangan yang tersisa terus sesuai dan jika tidak tepat apakah telah ada perubahan dalam model bisnis dan perubahan prospektif ke arah itu. klasifikasi aset tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Monitoring is part of the Entity's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in the business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

2) Peningkatan risiko kredit yang signifikan

ECL diukur sebagai penyisihan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL seumur hidup untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Sebuah aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK No. 71 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Entitas memperhitungkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif. Manajemen menilai tidak terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan Entitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

2) Significant increase in credit risk

Expected credit losses ("ECL") are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stages 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when credit risks has increased significantly since initial recognition. PSAK No. 71 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased, the Entity take into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward looking information. Management assessed that there has no significant increase in credit risk on the Entity's financial assets for the years ended December 31, 2021 and 2020.

3) Perbedaan antara properti investasi dan properti yang ditempati pemilik

Entitas menentukan apakah suatu properti memenuhi syarat sebagai properti investasi. Dalam membuat pertimbangan, Entitas mempertimbangkan apakah properti tersebut menghasilkan arus kas yang sebagian besar terlepas dari aset lain yang dimiliki oleh suatu entitas. Properti yang ditempati sendiri menghasilkan arus kas yang dapat diatribusikan tidak hanya ke properti tetapi juga ke aset lain yang digunakan dalam proses produksi atau pasokan.

3) Distinction between investment properties and owner-occupied properties

The Entity determine whether a property qualifies as an investment property. In making its judgement, the Entity consider whether the property generates cash flow largely independent of the other assets held by an entity. Owner-occupied properties generate cash flows that are attributable not only to property but also to the other assets used in the production or supply process.

4) Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian - Lessee

Entitas menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika dipastikan secara wajar akan dilaksanakan, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk mengakhiri sewa, jika dipastikan tidak akan dilakukan secara wajar.

4) Determining the lease term of contract with renewal and termination option – Lessee

The Entity determine the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Entitas memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian. Entitas menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah cukup yakin apakah akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa atau tidak. Artinya, ia mempertimbangkan semua faktor relevan yang menciptakan insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Entitas menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendalinya dan memengaruhi kemampuannya untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan opsi untuk memperbarui atau menghentikan (misalnya, konstruksi kontrak perbaikan hak milik yang signifikan atau penyesuaian yang signifikan pada aset yang disewakan).

The Entity have several lease contracts that include extension and termination options. The Entity apply judgement in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate lease. That is, it consider all relevant factors that create an economic incentive for it to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Entity reassess the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate (e.g., construction of significant leasehold improvements or significant customization to the leased asset).

4. KAS DAN BANK

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

Akun ini terdiri terdiri dari:

This account consists of:

	2021	2020	
<u>Kas</u>			<u>Cash on hand</u>
Mata uang asing	33.720.259	91.648.788	Foreign currencies
Rupiah	167.429	4.924.950	Rupiah
Sub-jumlah	33.887.688	96.573.738	Sub-total
<u>Bank</u>			<u>Cash in banks</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	186.992.646	314.249.032	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	36.381.030	2.564.227	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	35.503.640	65.460.222	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	33.009.682	51.065.834	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12.442.941	244.567.753	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5.285.118	5.354.992	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	3.373.439	-	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.582.367.717	41.025.237	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	54.630.439	15.809.168	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	42.610.107	50.998.457	PT Bank Central Asia Tbk

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	32.474.389	30.687.260	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	29.794.668	30.711.800	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	26.155.362	49.330.967	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	19.622.017	13.786.510	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Sub-jumlah	4.100.643.195	915.611.459	Sub-total
Jumlah	4.134.530.883	1.012.185.197	Total

Tidak terdapat saldo kas dan bank kepada pihak berelasi.

There are no cash on hand and in banks to related parties.

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

5. SHORT-TERM INVESTMENT

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021	2020	
<u>Deposito berjangka</u> Dolar Amerika Serikat PT Bank UOB Indonesia	8.209.555.569	8.115.199.474	<u>Time deposit</u> United States Dollar PT Bank UOB Indonesia
Jumlah	8.209.555.569	8.115.199.474	Total

Deposito berjangka akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan. Tingkat suku bunga deposito adalah 0,3% dan 0,5% - 1,5% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Time deposit will mature within 12 months. The interest rate of time deposit is 0.3% and 0.5% - 1.5% as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

Deposito PT Bank UOB Indonesia pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 digunakan sebagai jaminan bank garansi kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

Time deposits in PT Bank UOB Indonesia as of December 31, 2021 and 2020 are pledged as collaterals for bank guarantees to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun investasi jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen berkeyakinan tidak terdapat bukti objektif saldo investasi jangka pendek mengalami penurunan nilai, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai.

Based on a review of short-term investment as of December 31, 2021 and 2020, management believes that there is no objective evidence on the impairment of short-term investment. Hence, allowance for impairment loss on short-term investment is not necessary.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

- a. Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
<u>Pihak ketiga:</u>		
Lokal	32.857.961.009	38.786.294.767
Ekspor	15.578.952.560	-
Penyisihan penurunan nilai	(2.852.360.795)	(2.767.219.884)
Sub-jumlah	45.584.552.774	36.019.074.883
<u>Pihak berelasi (lihat Catatan 31):</u>		
PT Betonjaya Manunggal Tbk	36.973.890.110	39.830.296.000
Jumlah	82.558.442.884	75.849.370.883

- b. Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2021	2020
<u>Pihak ketiga:</u>		
Belum jatuh tempo	29.333.746.332	3.234.926.310
Jatuh tempo:		
1 – 30 hari	15.578.952.627	19.224.246.462
31 – 60 hari	-	11.161.691.010
Lebih dari 60 hari	3.524.214.610	5.165.430.985
Sub-jumlah	48.436.913.569	38.786.294.767
Penyisihan penurunan nilai	(2.852.360.795)	(2.767.219.884)
Sub-jumlah	45.584.552.774	36.019.074.883
<u>Pihak berelasi (lihat Catatan 31):</u>		
Belum jatuh tempo	32.478.050.110	20.589.360.000
Jatuh tempo:		
1 – 30 hari	2.065.030.000	9.906.600.000
31 – 60 hari	2.430.810.000	5.666.056.000
Lebih dari 60 hari	-	3.668.280.000
Sub-jumlah	36.973.890.110	39.830.296.000
Jumlah	82.558.442.884	75.849.370.883

- c. Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2021	2020
<u>Pihak ketiga:</u>		
Rupiah	30.005.600.147	36.019.074.883
Dolar Amerika Serikat	15.578.952.627	-
Sub-jumlah	45.584.552.774	36.019.074.883

6. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

- a. Details of trade receivables based on customers are as follows:

<u>Third parties:</u>	
Local	
Export	
Allowance for impairment	
Sub-total	
<u>Related party (see Note 31):</u>	
PT Betonjaya Manunggal Tbk	
Total	

- b. The aging analysis on trade receivables are as follows:

<u>Third parties:</u>	
Not due	
Due:	
1 – 30 days	
31 – 60 days	
More than 60 days	
Sub-total	
Allowance for impairment	
Sub-total	
<u>Related party (see Note 31):</u>	
Not due	
Due:	
1 – 30 days	
31 – 60 days	
More than 60 days	
Sub-total	
Total	

- c. Details of trade receivables based on currencies are as follows:

<u>Third parties:</u>	
Rupiah	
United States Dollar	
Sub-total	

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	
<u>Pihak berelasi (lihat Catatan 31):</u>			<u>Related party (see Note 31):</u>
Rupiah	36.973.890.110	39.830.296.000	Rupiah
Jumlah	82.558.442.884	75.849.370.883	Total
<hr/>			
d. Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:			d. Movement of allowance for impairment losses on trade receivables are as follows:
	2021	2020	
Saldo awal	2.767.219.884	846.734.901	Beginning balance
Penambahan (lihat Catatan 30)	85.140.911	1.920.484.983	Addition (see Note 30)
Jumlah	2.852.360.795	2.767.219.884	Total

Piutang usaha tidak dijaminkan atas pinjaman dan tidak terdapat jaminan yang diterima Entitas atas piutang tersebut.

Trade receivables are not pledged as collateral for loans and there are no guarantees which are received by the Entity on the trade receivables.

Entitas menerapkan cadangan kerugian ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

The Entity apply the lifetime expected loss allowance for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on a review of trade receivables as of December 31, 2021 and 2020, management believes that the allowance for impairment loss on trade receivables is enough to cover possible losses from uncollectible accounts.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER RECEIVABLES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021	2020	
<u>Pihak ketiga</u>	4.362.925	15.747.384	<u>Third parties</u>
<u>Pihak berelasi (lihat Catatan 31):</u>			<u>Related party (see Note 31):</u>
Gwie Gunadi Gunawan	-	3.950.000.000	Gwie Gunadi Gunawan
Jumlah	4.362.925	3.965.747.384	Total

Piutang lain-lain tidak dijaminkan atas pinjaman dan tidak terdapat jaminan yang diterima Entitas atas piutang tersebut.

Other receivables are not pledged as collateral for loans and there are no guarantees which are received by the Entity on the receivables.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen Entitas berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif bahwa piutang lain-lain mengalami penurunan nilai, oleh karena itu tidak ditentukan adanya penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain.

Based on the review of other receivables as of December 31, 2021 and 2020, the Entity's management believe that there are no objective evidences of impairment, therefore no allowance for impairment loss on other receivables.

Semua piutang lain-lain dalam mata uang Rupiah.

All other receivables are in Rupiah.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021	2020	
Bahan baku	93.188.724.460	161.743.223.164	<i>Raw materials</i>
Barang jadi	61.286.858.550	97.859.630.043	<i>Finished goods</i>
Suku cadang	12.463.930.397	13.904.837.514	<i>Spareparts</i>
Bahan pembantu	471.928.377	456.629.297	<i>Indirect materials</i>
Jumlah	167.411.441.784	273.964.320.018	<i>Total</i>

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Movement in amounts of the allowance for inventories obsolescence are as follows:

	2021	2020	
Saldo awal	-	(3.235.662.725)	<i>Beginning balance</i>
Pemulihan pencadangan penurunan nilai persediaan (lihat Catatan 26)	-	3.235.662.725	<i>Recovery provision for inventories obsolescence (see Note 26)</i>
Saldo Akhir	-	-	<i>Ending Balance</i>

Jumlah persediaan sebesar Rp 34.119.204.211 dan Rp 11.047.397.371 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 telah direklasifikasi ke aset tetap (lihat Catatan 13, 25 dan 37).

The inventories amounting to Rp 34,119,204,211 and Rp 11,047,397,371 as of December 31, 2021 and 2020 were reclassified to fixed assets (see Notes 13, 25 and 37).

Persediaan Entitas sebagian besar merupakan baja, sehingga persediaan tidak diasuransikan. Persediaan tidak dijaminkan atas utang ataupun pinjaman.

Most of the Entity's inventories represent steel, therefore, the inventories are not insured. Inventories are not pledged for debts or loans.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap persediaan manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat bukti yang cukup adanya penurunan nilai persediaan. Penyisihan nilai persediaan tidak diperlukan.

Based on the review of inventories management believe that there is no adequate evidence of impairment. Allowance for inventory obsolescence is not necessary.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Gas PGN	2.768.877.730	-
Provisi pinjaman	730.805.674	803.284.125
Asuransi	263.940.640	255.235.701
Jumlah	3.763.624.044	1.058.519.826

9. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

Gas PGN
 Loan provisions
 Insurance
 Total

10. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Suku cadang	75.146.489.588	44.442.582.473
Lain-lain	219.452.378	154.840.388
Jumlah	75.365.941.966	44.597.422.861

10. ADVANCE TO SUPPLIERS

This account consists of:

Spareparts
 Others
 Total

Jumlah uang muka pembelian suku cadang sebesar Rp 8.922.734.872 dan Rp 14.592.164.297 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 telah direklasifikasi ke aset tetap (lihat Catatan 13 dan 37).

Advances for the purchases of sparepart amounting to Rp 8,922,734,872 and Rp 14,592,164,297 as of December 31, 2021 and 2020 were reclassified to fixed assets (see Notes 13 and 37).

11. ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Yuan Resource Pte. Ltd.	-	2.821.000.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	513.063.543
Jumlah	-	3.334.063.543

11. OTHER CURRENT ASSETS

This account consists of:

Yuan Resource Pte. Ltd.
 PT Bank Pan Indonesia Tbk
 Total

Jaminan kepada Yuan Resource Pte Ltd merupakan atas perjanjian pembelian bahan baku dengan nilai jaminan senilai USD 200.000 pada tanggal 31 Desember 2020 (lihat Catatan 15 dan 38).

Collateral to the Yuan Resource Pte. Ltd. is based on raw material purchase agreements worth USD 200,000 as of December 31, 2020 (see Notes 15 and 38).

Jaminan kepada PT Bank Pan Indonesia Tbk merupakan jaminan deposito atas fasilitas pinjaman yang diberikan dari PT Bank Pan Indonesia Tbk.

Guarantee to PT Bank Pan Indonesia Tbk is a deposit guarantee for the loan facility provided from PT Bank Pan Indonesia Tbk.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PROPERTI INVESTASI

12. INVESTMENT PROPERTIES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021 dan/and 2020				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balances</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balances</i>	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>Cost</u>
Pemilikan langsung					<i>Direct ownership</i>
Hak atas tanah	1.794.007.137	-	-	1.794.007.137	<i>Landrights</i>
Bangunan	402.146.561	-	-	402.146.561	<i>Buildings</i>
Jumlah	2.196.153.698	-	-	2.196.153.698	<i>Total</i>
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Pemilikan langsung					<i>Direct ownership</i>
Bangunan	402.146.561	-	-	402.146.561	<i>Buildings</i>
Jumlah	402.146.561	-	-	402.146.561	<i>Total</i>
Nilai buku	1.794.007.137	-	-	1.794.007.137	<i>Netbook value</i>

Properti investasi merupakan tanah yang belum digunakan untuk kegiatan Entitas yang terletak di Desa Gending, Kabupaten Gresik seluas 62.760 m² dan Desa Sukolilo, Kabupaten Pasuruan seluas 310 m². Tanah yang terletak di Desa Sukolilo, Kabupaten Pasuruan tersebut masih atas nama PT Taman Dayu, yang penguasaannya dibuktikan dengan perjanjian pengikatan jual-beli. Tanah dan bangunan terletak di Jl. Margomulyo No. 4, Kota Madya Surabaya seluas 2.569 m².

Investment properties represent landright and buildings which have not been used for the Entity's operation which are located on Gending Village, Gresik, and Sukolilo Village, Pasuruan with total area to 62,760 m² and 310 m², respectively. The land which is located on Sukolilo Village, Pasuruan still under the name of PT Taman Dayu, whose ownership is proven by sale and purchase agreement. The land and building are located in Jl. Margomulyo No. 4, Surabaya with land area of 2,569 m².

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai properti investasi Entitas pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Based on the review of investment property, management believes that there are no events or changes in the circumstances, which might indicate impairment in the value of investment properties as of December 31, 2021 and 2020.

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>Cost</u>
Hak atas tanah	160.096.252.154	-	-	160.096.252.154	<i>Landrights</i>
Pematang tanah	23.802.592	-	-	23.802.592	<i>Land improvements</i>
Bangunan	118.130.254.091	38.806.047	560.304.927	117.608.755.211	<i>Buildings</i>
Mesin dan peralatan	608.918.787.996	3.251.033.473	-	612.169.821.469	<i>Machineries and equipments</i>
Kendaraan	9.826.830.205	269.133.000	630.057.500	9.465.905.705	<i>Vehicles</i>
Inventaris	7.801.909.637	513.776.453	-	8.315.686.090	<i>Furniture and fixtures</i>
Sub-jumlah	904.797.836.675	4.072.748.973	1.190.362.427	907.680.223.221	<i>Sub-total</i>

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2021					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Aset dalam penvelesaian</u>					<u>Construction in progress</u>
Bangunan	302.740.325.222	18.855.286.746	-	321.595.611.968	Buildings
Mesin	513.713.602.455	41.068.672.070	-	554.782.274.525	Machineries
Sub-jumlah	816.453.927.677	59.923.958.816	-	876.377.886.493	Sub-total
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	1.941.801.654	-	379.486.984	1.562.314.670	Building
<u>Aset tetap tidak digunakan</u>					<u>Fixed assets not in use</u>
Mesin dan peralatan	4.131.887.892	-	-	4.131.887.892	Machineries and equipments
Jumlah	1.727.325.453.898	63.996.707.789	1.569.849.411	1.789.752.312.276	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Pematang tanah	23.802.592	-	-	23.802.592	Land improvements
Bangunan	74.485.249.801	3.022.512.240	24.279.880	77.483.482.161	Buildings
Mesin dan peralatan	519.547.354.550	8.259.655.985	-	527.807.010.535	Machineries and equipments
Kendaraan	6.576.731.565	938.786.105	630.057.500	6.885.460.170	Vehicles
Inventaris	6.383.167.537	599.476.891	-	6.982.644.428	Furniture and fixtures
Sub-jumlah	607.016.306.045	12.820.431.221	654.337.380	619.182.399.886	Sub-total
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	408.962.848	563.556.111	194.444.444	778.074.515	Building
<u>Aset tetap tidak digunakan</u>					<u>Fixed assets not in use</u>
Mesin dan peralatan	4.131.887.892	-	-	4.131.887.892	Machineries and equipments
Jumlah	611.557.156.785	13.383.987.332	848.781.824	624.092.362.293	Total
Nilai Buku	1.115.768.297.113			1.165.659.949.983	Net Book Value

2020					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>Cost</u>
Hak atas tanah	160.096.252.154	-	-	160.096.252.154	Landrights
Pematang tanah	23.802.592	-	-	23.802.592	Land improvements
Bangunan	113.232.292.101	4.897.961.990	-	118.130.254.091	Buildings
Mesin dan peralatan	607.317.657.116	1.601.130.880	-	608.918.787.996	Machineries and equipments
Kendaraan	8.904.484.742	3.278.082.710	2.355.737.247	9.826.830.205	Vehicles
Inventaris	6.788.851.864	1.025.382.773	12.325.000	7.801.909.637	Furniture and fixtures
Sub-jumlah	896.363.340.569	10.802.558.353	2.368.062.247	904.797.836.675	Sub-total
<u>Aset dalam penvelesaian</u>					<u>Construction in progress</u>
Bangunan	287.662.870.261	15.077.454.961	-	302.740.325.222	Buildings
Mesin	475.553.719.393	38.159.883.062	-	513.713.602.455	Machineries
Sub-jumlah	763.216.589.654	53.237.338.023	-	816.453.927.677	Sub-total
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	-	1.941.801.654	-	1.941.801.654	Building
<u>Aset tetap tidak digunakan</u>					<u>Fixed assets not in use</u>
Mesin dan peralatan	4.131.887.892	-	-	4.131.887.892	Machineries and equipments
Jumlah	1.663.711.818.115	65.981.698.030	2.368.062.247	1.727.325.453.898	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Pematang tanah	23.802.592	-	-	23.802.592	Land improvements
Bangunan	71.077.472.196	3.407.777.605	-	74.485.249.801	Buildings
Mesin dan peralatan	511.326.294.798	8.221.059.752	-	519.547.354.550	Machineries and equipments
Kendaraan	8.139.316.720	773.152.092	2.335.737.247	6.576.731.565	Vehicles
Inventaris	5.894.423.206	501.069.331	12.325.000	6.383.167.537	Furniture and fixtures
Sub-jumlah	596.461.309.512	12.903.058.780	2.348.062.247	607.016.306.045	Sub-total
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	-	408.962.848	-	408.962.848	Building

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Aset tetap tidak digunakan</u>					<u>Fixed assets not in use</u>
Mesin dan peralatan	4.131.887.892	-	-	4.131.887.892	Machineries and equipments
Jumlah	600.593.197.404	13.312.021.628	2.348.062.247	611.557.156.785	Total
Nilai Buku	1.063.118.620.711			1.115.768.297.113	Net Book Value

Keuntungan penjualan aset tetap kendaraan adalah sebagai berikut:

Gain on sale of fixed assets vehicle are as follow:

	2021	2020	
Harga jual	227.000.000	1.336.772.727	Selling price
Nilai buku	-	20.000.000	Book value
Laba penjualan aset tetap (lihat Catatan 26)	227.000.000	1.316.772.727	Gain on disposal of fixed assets (see Note 26)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses were allocated as follows:

	2021	2020	
Beban pokok penjualan	10.206.348.877	10.395.683.460	Cost of goods sold
Beban penjualan (lihat Catatan 27)	402.650.984	162.604.448	Selling expenses (see Note 27)
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 28)	2.774.987.471	2.753.733.720	General and administrative expenses (see Note 28)
Jumlah	13.383.987.332	13.312.021.628	Total

Penambahan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 termasuk reklasifikasi persediaan serta uang muka pembelian masing-masing sebesar Rp 34.119.204.211 dan Rp 8.922.734.872 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan sebesar Rp 11.047.397.371 dan Rp 14.592.164.297 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 (lihat Catatan 8, 10, dan 37).

Additions of fixed assets as of December 31, 2021 included reclassification of inventories and advances to suppliers amounting to Rp 34,119,204,211 and Rp 8,922,734,872, respectively, as of December 31, 2021 and amounting to Rp 11,047,397,371 and Rp 14,592,164,297, respectively, as of December 31, 2020 (see Notes 8, 10, and 37).

Penambahan aset hak-guna untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 termasuk reklasifikasi dari sewa dibayar dimuka dan liabilitas sewa sebesar Rp 1.941.801.654 (lihat Catatan 37).

Addition of right-of-use assets for the year ended December 31, 2020 including reclassification of prepaid leases and lease liabilities amounting to Rp 1,941,801,654 (see Note 37).

Pengurangan aset hak-guna untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 merupakan penghentian sewa atas aset hak guna sebesar Rp 379.486.984 dan akumulasi penyusutan aset hak-guna sebesar Rp 194.444.444.

Deduction of right-of-use assets for the year ended December 31, 2021 represent rent termination of right-of-use assets amounting to Rp 379,486,984 and accumulation of depreciation amounting to Rp 194,444,444.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Nilai liabilitas sewa atas aset hak-guna adalah sebagai berikut:

The value of lease liabilities for rights-of-use assets is as follows:

	2021	2020	
Saldo awal	831.984.296	-	<i>Beginning balance</i>
Penambahan (pengurangan)	(185.042.540)	831.984.296	<i>Addition (deduction)</i>
Saldo akhir	646.941.756	831.984.296	<i>Ending balance</i>
Bagian jangka pendek	235.869.963	59.796.307	<i>Short-term portion</i>
Bagian jangka panjang	411.071.793	772.187.989	<i>Long-term portion</i>

Pengurangan aset bangunan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 merupakan penyesuaian atas harga perolehan sebesar Rp 560.304.927 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 24.279.880.

Deduction on building for the year ended December 31, 2021, represent adjustment of carrying value amounting to Rp 560,304,927 and accumulated depreciation amounting to Rp 24,279,880.

Aset tetap, kecuali hak atas tanah, diasuransikan bersama terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya (*all risk*) berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar USD 25.000.000 dan Rp 365.461.000.000 pada tanggal 31 Desember 2021, USD 25.000.000 dan Rp 381.381.000.000 pada tanggal 31 Desember 2020. Manajemen Entitas berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Fixed assets, except land rights, were covered by insurance against losses against fire or theft and other risks under blanket policies amounting to USD 25,000,000 and Rp 365,461,000,000 as of December 31, 2021, and USD 25,000,000 and Rp 381,381,000,000 as of December 31, 2020. The Entity's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 525.711.345.707 dan Rp 506.935.576.565.

The acquisition costs of fixed assets which have been fully depreciated and still being used as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 525,711,345,707 and Rp 506,935,576,565, respectively.

Aset tetap tertentu dijaminkan atas utang bank dari PT Bank Pan Indonesia Tbk (lihat Catatan 14).

These fixed assets are pledged for bank loan from PT Bank Pan Indonesia Tbk (see Note 14).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset dalam penyelesaian meliputi bangunan, mesin dan peralatan dengan jumlah persentase penyelesaian proyek masing-masing sebesar 85,90% dan 80,60% dihitung dari total rencana nilai investasi dan diperkirakan akan selesai pada akhir tahun 2023.

As of December 31, 2021 and 2020, construction in progress consists of building, machinery and equipment with total percentage of project completion of 85.90% and 80.60%, respectively, calculated from the total investment value plan and expected to be completed at the end of year 2023.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap Entitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Based on the evaluation performed, management believes that there are no events or changes in the circumstances, which may indicate impairment in the value of fixed assets as of December 31, 2021 and 2020.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK

14. SHORT-TERM BANK LOAN

Akun ini merupakan utang bank jangka pendek dari PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin) sebesar Rp 153.112.782.688 dan Rp 128.208.033.003 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

This account represent to short-term bank loan from PT Bank Pan Indoneisa (Panin) amounting to Rp 153,112,782,688 and Rp 128,208,033,003 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

Entitas memperoleh fasilitas kredit dari Panin yang terdiri dari:

The Entity obtained credit facilities from Panin, which consist of:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ Maximum Credit	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Facilities
Pinjaman Rekening Koran	Rp 10.000.000.000	16 Agustus 2022/August 16, 2022	Current Account Loans
Pinjaman Berulang	Rp 150.000.000.000	16 Agustus 2022/August 16, 2022	Revolving Loan
Line Negosiasi Wesel Export	USD 500.000	16 Agustus 2022/August 16, 2022	Negotiation Line of Export Money Order
Sublimit-Pinjaman Berulang	Rp 150.000.000.000	16 Agustus 2022/August 16, 2022	Revolving Loan – Sublimit
TOM/ SPOT/ Forward jual atau beli	USD 8.000.000	16 Agustus 2022/August 16, 2022	TOM/ SPOT/ Forward for buy or sale

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk tambahan modal kerja dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 8,5% dan 9,25% per tahun pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Fasilitas ini dapat diperpanjang atas persetujuan dari Panin.

These credit facilities are used for additional working capital and bears annual interest rate at 8.5% and 9.25% per annum as of December 31, 2021 and 2020. This facilities can be extended with the approval from Panin.

Entitas juga tanpa persetujuan tertulis dari Panin tidak diperkenankan untuk:

The Entity without written approval from Panin is not allowed to:

- Menggunakan fasilitas kredit yang diterima selain dari tujuan dan keperluan yang disepakati.
- Melakukan perubahan usaha.

- *Use credit facilities received other than the agreed objectives and requirements.*
- *Change in business.*

Pinjaman ini dijamin dengan :

The credit facilities are colateralized by:

- Tanah dan bangunan dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 452 seluas 16.328 m² atas nama Entitas dibebani Hak Tanggungan sebesar Rp 153.771.346.000 (lihat Catatan 13).
- Tanah dan bangunan dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 2 seluas 19.540 m² atas nama Entitas dibebani Hak Tanggungan Peringkat II sebesar Rp 100.603.654.000 (lihat Catatan 13).

- *Land and buildings with Building Use Rights (HGB) No. 452 covering an area of 16,328 m² under the name of the Entity burdened with Mortgage Rights amounting to Rp 153,771,346,000 (see Note 13).*
- *Land and buildings with Building Use Rights (HGB) No. 2 covering an area of 19,540 m² under the name of the Entity burdened with Mortgage Rights Level II amounting to Rp 100,603,654,000 (see Note 13).*

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

- a. Rincian utang usaha – pihak ketiga berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	2021	2020
<u>Pihak ketiga:</u>		
Impor	314.850.625.532	396.260.774.428
Lokal	125.189.951.980	6.572.135.703
Jumlah	<u>440.040.577.512</u>	<u>402.832.910.131</u>

- b. Analisa umur utang usaha – pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2021	2020
<u>Pihak ketiga:</u>		
Belum jatuh tempo	-	-
Jatuh tempo		
1 – 30 hari	318.988.924.958	119.278.586.009
31 – 60 hari	119.819.674.124	97.182.797.648
Lebih dari 60 hari	1.231.978.430	186.371.526.474
Jumlah	<u>440.040.577.512</u>	<u>402.832.910.131</u>

- c. Rincian utang usaha – pihak ketiga berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2021	2020
<u>Pihak ketiga</u>		
Dolar Amerika Serikat	314.773.348.295	396.260.774.428
Rupiah	125.189.951.980	6.572.135.703
Euro	77.277.237	-
Jumlah	<u>440.040.577.512</u>	<u>402.832.910.131</u>

Utang usaha sebesar 96,62% dan 96,13% dari total utang usaha pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 merupakan utang usaha atas pembelian bahan baku. Kepada sebagian dari supplier bahan baku tersebut Entitas memberikan jaminan sebesar USD 200.000 pada tahun 2020 (lihat Catatan 11).

15. TRADE PAYABLES – THIRD PARTIES

This account consists of:

- a. Details of trade payables – third parties based on suppliers are as follows:

Third parties:
 Import
 Local
 Total

- b. The aging analysis on trade payables – third parties are as follows:

Third parties:
 Not due
 Due
 1 – 30 days
 31 – 60 days
 Over 60 days
 Total

- c. Details of trade payables – third parties based on currencies are as follows:

Third parties
 United States Dollar
 Rupiah
 Euro
 Total

Trade payables 96.62% and 96.13% of the total trade payables as of December 31, 2021 and 2020 are trade payables for the purchase of raw materials. The Entity provides guarantees amounting to USD 200,000 to some of these suppliers of raw materials in 2020 (see Note 11).

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

16. OTHER PAYABLES – THIRD PARTIES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021	2020	
Titipan	2.664.928.006	1.317.420.608	Deposits
Koperasi karyawan	1.985.000.000	-	Employee cooperative
Seco Control	-	56.420.000	Seco Control
Lain-lain	529.003.655	148.936.299	Others
Jumlah	5.178.931.661	1.522.776.907	Total

Tidak terdapat jaminan dan bunga yang diberikan Entitas atas utang tersebut.

There is no collateral pledged and interest on these payables.

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

17. ACCRUED EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021	2020	
Proyek	5.435.310.937	2.800.000.000	Project
Ongkos angkut	4.780.786.524	4.253.310.691	Freight cost
Bongkar muat	3.779.445.504	5.335.186.432	Loading
Gas alam	2.901.515.405	471.960.197	Natural gas
Listrik dan air	1.504.502.190	981.277.512	Electricity and water
Bunga	622.813.937	1.591.981.027	Interest
Perijinan	-	2.103.816.560	Licence
Lain-lain	3.498.742.937	2.514.924.621	Others
Jumlah	22.523.117.434	20.052.457.040	Total

18. LIABILITAS KONTRAK

18. CONTRACT LIABILITIES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021	2020	
PT Surya Megah	33.235.631.900	32.417.740.887	PT Surya Megah
PT Pelita Tatamas Jaya	23.026.559.906	27.659.866.830	PT Pelita Tatamas Jaya
PT Hanwa Indonesia	8.155.393.600	-	PT Hanwa Indonesia
PT Duta Hita Jaya	6.157.459.440	-	PT Duta Hita Jaya
PT Indo Trans Konstruksi	4.219.739.250	2.520.000.000	PT Indo Trans Konstruksi
PT Barata Indonesia (Persero)	3.129.767.122	-	PT Barata Indonesia (Persero)
PT Benteng Anugerah Sejahtera	1.606.232.200	4.622.998.375	PT Benteng Anugerah Sejahtera
PT Qintani Mustika Teknikindo	327.095.000	1.301.876.025	PT Qintani Mustika Teknikindo
PT Sapta Sumber Lancar	180.029.850	8.199.135.800	PT Sapta Sumber Lancar
PT Global	-	1.559.049.911	PT Global
Aida Manufacturing Sdn. Bhd.	-	1.261.363.886	Aida Manufacturing Sdn. Bhd.
PT Cigading Habeam Centre	-	1.148.963.100	PT Cigading Habeam Centre
Lain-lain	2.082.748.835	5.367.032.895	Others
Jumlah	82.120.657.103	86.058.027.709	Total

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. LIABILITAS JANGKA PANJANG

19. LONG-TERM LIABILITIES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021	2020	
PT Bank Pan Indonesia Tbk			<i>PT Bank Pan Indonesia Tbk</i>
Pinjaman Tetap Modal Kerja			<i>Installment Working Capital</i>
Angsuran I	19.444.444.445	36.111.111.111	<i>Fixed Loan I</i>
Pinjaman Tetap Modal Kerja			<i>Installment Working Capital</i>
Angsuran II	19.444.444.445	-	<i>Fixed Loan II</i>
Jumlah	38.888.888.890	36.111.111.111	<i>Total</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo			
dalam waktu satu tahun	23.333.333.334	16.666.666.667	<i>Less current maturity portion</i>
Bagian jangka panjang	15.555.555.556	19.444.444.444	<i>Long-term portion</i>

Entitas memperoleh fasilitas kredit jangka panjang PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin) yang terdiri dari:

The Entity obtained credit facilities long-term from PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin), which consist of:

Fasilitas	Maksimum Kredit/ <i>Maximum Credit</i>	Tanggal Jatuh Tempo/ <i>Maturity Date</i>	Fasilitas
Pinjaman Tetap Modal Kerja Angsuran I	Rp 50.000.000.000	21 Februari 2023/February 21, 2023	<i>Installment Working Capital Fixed Loan I</i>
Pinjaman Tetap Modal Kerja Angsuran II	Rp 20.000.000.000	18 November 2024/ November 18, 2024	<i>Installment Working Capital Fixed Loan II</i>

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk tambahan modal kerja dan dibebani bunga efektif tahunan sebesar 8,5% dan 9,25% per tahun pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Fasilitas ini dapat diperpanjang atas persetujuan dari Panin.

These credit facilities are used for additional working capital and bears annual interest rate at 8.5% and 9.25% per annum as of December 31, 2021 and 2020. This facilities can be extended with the approval from Panin.

Entitas juga tanpa persetujuan tertulis dari Panin tidak diperkenankan untuk:

The Entity without written approval from Panin is not allowed to:

- Menggunakan fasilitas kredit yang diterima selain dari tujuan dan keperluan yang disepakati.
- Melakukan perubahan usaha.

- *Use credit facilities received other than the agreed objectives and requirements.*
- *Change in business.*

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas jangka pendek (lihat Catatan 14):

The credit facilities are collateralized by the same collateralized as the short-term loan (see Note 14):

- Tanah dan bangunan dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 452 seluas 16.328 m² atas nama Entitas dibebani Hak Tanggungan sebesar Rp 153.771.346.000 (lihat Catatan 13).
- Tanah dan bangunan dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 2 seluas 19.540 m² atas nama Entitas dibebani Hak Tanggungan Peringkat II sebesar Rp 100.603.654.000 (lihat Catatan 13).

- *Land and buildings with Building Use Rights (HGB) No. 452 covering an area of 16,328 m² under the name of the Entity burdened with Mortgage Rights amounting to Rp 153,771,346,000 (see Note 13).*
- *Land and buildings with Building Use Rights (HGB) No. 2 covering an area of 19,540 m² under the name of the Entity burdened with Mortgage Rights Level II amounting to Rp 100,603,654,000 (see Note 13).*

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA

Akun ini merupakan liabilitas diestimasi atas imbalan pascakerja sebesar Rp 52.157.861.517 dan Rp 63.807.373.200 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen, Entitas mencatat imbalan pasti atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan yang disajikan sebagai akun "Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja" dalam laporan posisi keuangan.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Entitas terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat suku bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program, namun sebagian akan di-offset (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko Gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Beberapa asumsi yang digunakan untuk perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Usia pensiun	58 tahun/years	58 tahun/years	Retirement age
Tingkat bunga diskonto	6,09%	5,97%	Interest discount rate
Tingkat kenaikan gaji per tahun	2,5%	5%	Salary increment rate
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit	Method
Beban imbalan kerja			Employee benefits expense
	2021	2020	
Beban jasa kini	1.935.203.800	2.448.800.343	Current service cost
Beban bunga	3.599.036.490	5.277.515.211	Interest cost
Biaya jasa lalu	(3.522.004.855)	(7.818.959.930)	Past service cost
Total penghasilan (beban) imbalan kerja karyawan	2.012.235.435	(92.644.376)	Total employee benefits income (expenses)

20. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

This account represents estimated liabilities for employee benefits amounting to Rp 52,157,861,517 and Rp 63,807,373,200 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

Based on actuarial valuation performed by PT Binaputera Jaga Hikmah, an independent actuary, the Entity recorded a defined benefit on severance pay, gratuity and compensation benefits to employees which are presented as "Estimated Liabilities for Employee Benefits" on the statements of financial position.

The defined benefit pension plan typically expose the Entity to actuarial risks such as, interest rate risk and salary risk.

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability, however this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Imbalan Pascakerja

Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal tahun	63.807.373.200	81.941.364.575
Penambahan (pengurangan) selama tahun berjalan (lihat Catatan 26 dan 28)	2.012.235.435	(92.644.376)
Pembayaran manfaat	(8.110.297.300)	(15.801.414.550)
Penghasilan komprehensif lain	(5.551.449.818)	(2.239.932.449)
Saldo akhir tahun	52.157.861.517	63.807.373.200

Post-Employment Benefits

The movement of estimated liabilities for employee benefits as of December 31, 2021 and 2020, are as follows:

	Beginning balance
Addition (deduction) during the current year (see Notes 26 and 28)	
Payment of benefits	
Other comprehensive income	
Ending balance	

Rincian pendapatan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Details of other comprehensive income are as follow:

	2021	2020
Saldo awal tahun	20.493.526.626	22.733.459.078
Keuntungan tahun berjalan	(5.551.449.818)	(2.239.932.449)
Saldo akhir tahun	14.942.076.808	20.493.526.629

Beginning balance
Gain during current year
Ending balance

Tabel di bawah ini menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar sebesar 100 basis poin, dengan *variable* lain dianggap tetap, terhadap liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja karyawan masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

The following table summarizes the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates of 100 basis point, with all other variables held constant, of the estimated liabilities for employee benefits and employee benefits expense as of December 31, 2021 and 2020:

	2021		2020		
	Liabilitas diestimasi atas imbalan/ <i>Estimated liabilities for employee benefits</i>	Beban jasa kini dan beban bunga/ <i>Current service cost and interest cost</i>	Liabilitas diestimasi atas imbalan/ <i>Estimated liabilities for employee benefits</i>	Beban jasa kini dan beban bunga/ <i>Current service cost and interest cost</i>	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	49.529.896.030	55.093.469.928	44.580.790.716	50.875.983.784	Increase in interest rate in 100 basis point
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	(55.018.668.328)	(49.416.164.837)	(50.876.963.140)	(44.526.678.903)	Decrease in interest rate in 100 basis point

Manajemen Entitas berpendapat bahwa jumlah penyisihan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (UU 13/2003) tersebut adalah memadai untuk memenuhi ketentuan dalam UU Cipta Kerja No. 11/2020, PP 35/2021 dan PSAK No. 24 (Penyesuaian 2018).

The management of the Entity believes that the allowance as of December 31, 2021 and 2020 (UU 13/2003) is adequate to meet the requirements of UU Job Creation Law No. 11/2020, PP 35/2021 and PSAK No. 24 (amendment 2018).

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. MODAL SAHAM DAN SAHAM TREASURI

Rincian pemegang saham dan jumlah kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2021 seperti yang tercatat oleh Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

21. CAPITAL STOCK AND TREASURY STOCK

The details of the Entity's stockholders and respective stockholdings as of December 31, 2021 as recorded by Securities Administration Bureau, are as follows:

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 100 per Saham/ Par Value Rp 100 per Share			Stockholders
	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Share Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Total	
Gwie Gunawan	8.035.093.922	86,94%	803.509.392.200	Gwie Gunawan
PT Betonjaya Manunggal Tbk	180.000.000	1,95%	18.000.000.000	PT Betonjaya Manunggal Tbk
Hadi Sutjipto (Direktur)	1.127.100	0,01%	112.710.000	Hadi Sutjipto (Director)
Masyarakat (dibawah 5%)	279.601.678	3,03%	27.960.167.800	Public (under 5%)
Sub-jumlah	8.495.822.700	91,92%	849.582.270.000	Sub-total
Nilai nominal saham diperoleh kembali	746.677.300	8,08%	74.667.730.000	Treasury stock at par value
Jumlah	9.242.500.000	100,00%	924.250.000.000	Total

Rincian pemegang saham dan jumlah kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2020 seperti yang tercatat oleh Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The details of the Entity's stockholders and respective stockholdings as of December 31, 2020 as recorded by Securities Administration Bureau, are as follows:

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 100 per Saham/ Par Value Rp 100 per Share			Stockholders
	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Share Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Total	
Gwie Gunawan	8.035.093.922	86,94%	803.509.392.200	Gwie Gunawan
PT Betonjaya Manunggal Tbk	180.000.000	1,95%	18.000.000.000	PT Betonjaya Manunggal Tbk
Hadi Sutjipto (Direktur)	1.115.100	0,01%	111.510.000	Hadi Sutjipto (Director)
Masyarakat (dibawah 5%)	275.284.278	2,98%	27.528.427.800	Public (under 5%)
Sub-jumlah	8.491.493.300	91,88%	849.149.330.000	Sub-total
Nilai nominal saham diperoleh kembali	751.006.700	8,12%	75.100.670.000	Treasury stock at par value
Jumlah	9.242.500.000	100,00%	924.250.000.000	Total

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Berikut rekonsiliasi jumlah saham beredar pada awal dan akhir tahun:

The following is the reconciliation of the number of outstanding shares at the beginning and end of the year:

	2021	2020	
Saldo awal tahun	8.491.493.300	8.445.246.200	<i>Beginning balance</i>
Penjualan saham treasuri	4.329.400	46.247.100	<i>Sale of treasury shares</i>
Saldo akhir tahun	8.495.822.700	8.491.493.300	<i>Ending balance</i>

Berdasarkan Surat No. GDS-L/90/X/2019 tertanggal 29 Oktober 2019, Entitas telah menyampaikan untuk melaksanakan penjualan atas saham treasuri yang dimiliki Entitas diperpanjang selama 2 (dua) tahun.

Based on Letter No. GDS-L/90/X/2019 dated October 29, 2019, the Entity has submitted to carry out the sale of treasury shares owned by the Entity to be extended for 2 (two) years.

Pada tanggal 10 Desember 2020, Entitas mengalihkan saham treasuri kepada masyarakat sebanyak 35.247.100 lembar dengan nilai Rp 4.805.506.000. Atas selisih nilai par dengan harga jual sebesar Rp 1.280.796.000 dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" (lihat Catatan 22).

As of December 10, 2020, the Entity transferred 35,247,100 treasury shares to the public amounting to Rp 4,805,506,000. The difference between the par value and the selling price amounting to Rp 1,280,796,000 is recorded as "Additional Paid-in Capital" (see Note 22).

Pada tanggal 15 Desember 2020, Entitas mengalihkan saham treasuri kepada masyarakat sebanyak 11.000.000 lembar dengan nilai Rp 1.495.230.600. Atas selisih nilai par dengan harga jual sebesar Rp 395.230.600 dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" (lihat Catatan 22).

As of December 15, 2020, the Entity transferred 11,000,000 treasury shares to the public amounting to Rp 1,495,230,600. The difference between the par value and the selling price amounting to Rp 395,230,600 is recorded as "Additional Paid-in Capital" (see Note 22).

Pada tanggal 7 Mei 2021, Entitas mengalihkan saham treasuri kepada masyarakat sebanyak 4.329.400 lembar dengan nilai Rp 596.385.000. Atas selisih nilai par dengan harga jual sebesar Rp 163.445.000 dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" (lihat Catatan 22).

As of May 7, 2021, the Entity transferred 4,329,400 treasury shares to the public amounting to Rp 596,385,000. The difference between the par value and the selling price amounting to Rp 163,445,000 is recorded as "Additional Paid-in Capital" (see Note 22).

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Akun ini merupakan selisih lebih jumlah yang diterima dari nilai nominal saham yang diterbitkan berkaitan dengan penawaran umum perdana Entitas, setelah dikurangi biaya penerbitan saham terkait dan selisih nilai transaksi entitas sepengendali – merger, sebagai berikut:

This account represents the excess of the proceeds received over the par value of the shares issued during the Entity's initial public offering, net of all related stock issuance costs and difference arising from restructuring transaction of entities under common control – merger are as follows:

	2021	2020	
Selisih lebih jumlah yang diterima dari nilai nominal	60.000.000.000	60.000.000.000	<i>Excess of the proceeds received over the par value</i>
Biaya penerbitan saham	(3.586.444.985)	(3.586.444.985)	<i>Stock issuance costs</i>
Biaya penjualan saham treasuri	(28.829.968)	(26.337.079)	<i>Treasury stock disposal costs</i>
Rugi pembelian saham treasuri GDST	(25.922.497.369)	(25.922.497.369)	<i>Loss on treasury stock purchased of GDST</i>

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	
Rugi pembelian saham treasuri JPRS	(4.555.359.376)	(4.555.359.376)	Loss on treasury stock purchased of JPRS
Selisih nilai transaksi entitas sepengendali – merger	119.276.453.155	119.276.453.155	Difference arising from restructuring transaction of entities under common control – merger
Penjualan saham treasuri 2020 (lihat Catatan 21)	1.676.026.600	1.676.026.600	Sale of treasury stock in 2020 (see Note 21)
Penjualan saham treasuri 2021 (lihat Catatan 21)	163.445.000	-	Sale of treasury stock in 2021 (see Note 21)
Saldo akhir tahun	147.022.793.057	146.861.840.946	Ending balance

23. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

23. OTHER EQUITY COMPONENT

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021	2020	
Saldo awal	(15.984.950.771)	(17.050.094.309)	Beginning balance
Keuntungan aktuarial	5.551.449.818	2.239.932.449	Actuarial gain
Pajak penghasilan terkait	(1.221.318.960)	(1.174.788.911)	Related income tax
Saldo akhir tahun	(11.654.819.913)	(15.984.950.771)	Ending balance

24. PENJUALAN BERSIH

24. NET SALES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021	2020	
Plat lokal	1.228.890.744.728	1.201.953.392.203	Local plate
Plat ekspor	360.274.516.954	42.351.718.853	Export plate
Waste	82.849.804.760	87.469.828.440	Waste
Slab	236.117.700	-	Slab
Jumlah	1.672.251.184.142	1.331.774.939.496	Total

Rincian penjualan bersih berdasarkan sifat hubungan adalah sebagai berikut:

The details of net sales based on the nature of relationship are as follows:

	2021	2020	
Pihak ketiga	1.594.489.744.042	1.250.148.459.496	Third parties
Pihak berelasi (lihat Catatan 31): PT Betonjaya Manunggal Tbk	77.761.440.100	81.626.480.000	Related party (see Note 31): PT Betonjaya Manunggal Tbk
Jumlah	1.672.251.184.142	1.331.774.939.496	Total

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Rincian penjualan melebihi 10% dari penjualan bersih adalah sebagai berikut:

The details of net sales which representation more than 10% of net sales are as follows:

	2021	2020	
PT Hanwa Indonesia	261.961.278.800	161.973.467.455	PT Hanwa Indonesia
PT Pelita Tatamas Jaya	211.338.141.700	153.428.943.296	PT Pelita Tatamas Jaya
PT Surya Megah	162.355.907.000	182.484.955.835	PT Surya Megah
PT Sapta Sumber Lancar	93.344.369.650	140.065.852.250	PT Sapta Sumber Lancar
Jumlah	728.999.697.150	637.953.218.836	Total

Penjualan utama Entitas berupa *plate* dan *waste* sebesar 100% dari penjualan bersih masing-masing pada tahun 2021 dan 2020, sehingga Entitas hanya melaporkan laporan segmen operasi berdasarkan segmen geografis (lihat Catatan 39).

The Entity's main sales in the form of *plate* and *waste* amounting to 100% of net sales in 2021 and 2020, respectively, accordingly the Entity only discloses the operating segment report based on geographical segment (see Note 39).

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

25. COST OF GOODS SOLD

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021	2020	
Saldo awal bahan baku	161.743.223.164	289.720.614.250	Beginning balance of raw materials
Pembelian bersih	1.381.945.235.891	995.550.046.463	Net purchase
Produksi ulang	1.913.782.770	-	Reproduction
Penjualan bahan baku	(236.927.838)	-	Sales of raw material
Saldo akhir bahan baku	(93.188.724.460)	(161.743.223.164)	Ending balance of raw materials
Pemakaian bahan baku	1.452.176.589.527	1.123.527.437.549	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	26.946.936.579	28.364.879.204	Direct labor
Beban pabrikasi	117.540.334.148	135.034.278.074	Manufacturing overhead
Beban pokok produksi	1.596.663.860.254	1.286.926.594.827	Costs of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods inventory
Awal tahun	97.859.630.043	71.356.697.581	Beginning balance
Reklasifikasi ke aset tetap	(34.119.204.211)	(11.047.397.371)	Reclassification to fixed assets
Pemakaian sendiri	(462.084.037)	(177.110.191)	Self usage
Produksi ulang	(1.913.782.770)	-	Reproduction
Akhir tahun	(61.286.858.550)	(97.859.630.043)	Ending balance
Penjualan bahan baku	236.927.838	-	Sales of raw material
Beban Pokok Penjualan	1.596.978.488.567	1.249.199.154.803	Cost of Goods Sold

Rincian pembelian di atas 10% dari total pembelian adalah sebagai berikut:

The details of purchases above which exceed 10% from total purchases are as follows:

	2021	2020	
Hanwa Singapore Pte Ltd	1.005.739.218.083	169.049.845.787	Hanwa Singapore Pte Ltd
Peter Cremer (Singapore) GMBH	157.224.244.689	-	Peter Cremer (Singapore) GMBH
Thyssenkrupp Materials Trading Asia Pte Ltd	-	223.075.789.309	Thyssenkrupp Materials Trading Asia Pte Ltd
Metal One Corporation	-	133.586.568.681	Metal One Corporation
Marubeni Itochu Steel Inc.	-	133.306.757.766	Marubeni Itochu Steel Inc.
Yuan Universal Pte Ltd	-	114.768.573.041	Yuan Universal Pte Ltd
Jumlah	1.162.963.462.772	773.787.534.584	Total

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PENDAPATAN LAIN-LAIN

26. OTHER INCOME

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021	2020	
Penjualan <i>scrap</i>	823.217.545	1.897.007.298	<i>Scrap sales</i>
Laba penjualan aset tetap (lihat Catatan 13)	227.000.000	1.316.772.727	<i>Gain on sale of fixed assets (see Note 13)</i>
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro	59.570.197	139.250.740	<i>Interest income on time deposits and current accounts</i>
Pemulihan pencadangan penurunan nilai persediaan (lihat Catatan 8)	-	3.235.662.725	<i>Recovery provision for inventories obsolescence (see Note 8)</i>
Imbalan kerja (lihat Catatan 20)	-	92.644.376	<i>Employee benefits (see Note 20)</i>
Lain-lain	607.500.817	2.170.414.033	<i>Others</i>
Jumlah	1.717.288.559	8.851.751.899	<i>Total</i>

27. BEBAN PENJUALAN

27. SELLING EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021	2020	
Pengangkutan ekspor	18.128.033.414	4.249.791.666	<i>Freight export</i>
Ongkos angkut	14.564.011.073	15.966.420.648	<i>Freight cost</i>
Gaji	9.548.170.400	9.200.870.200	<i>Salaries</i>
Perlengkapan kantor	627.149.061	717.198.842	<i>Office equipment</i>
Penyusutan (lihat Catatan 13)	402.650.984	162.604.448	<i>Depreciation (see Note 13)</i>
Listrik dan air	105.767.433	185.510.084	<i>Electricity and water</i>
Telepon dan teleks	18.855.954	30.962.255	<i>Telephone and telex</i>
Lain-lain	1.111.378.529	1.182.388.035	<i>Others</i>
Jumlah	44.506.016.848	31.695.746.178	<i>Total</i>

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021	2020	
Gaji	23.357.664.590	24.604.716.238	<i>Salaries</i>
Pajak	12.378.817.179	14.354.504.230	<i>Taxes</i>
<i>Outsourcing</i>	8.094.728.461	5.231.349.935	<i>Outsourcing</i>
Asuransi	3.647.725.034	3.574.127.579	<i>Insurance</i>
Kantor	2.922.457.564	2.533.325.939	<i>Office</i>
Penyusutan (lihat Catatan 13)	2.774.987.471	2.753.733.720	<i>Depreciation (see Note 13)</i>
Pengobatan	2.765.776.486	2.018.169.440	<i>Medical</i>
Imbalan kerja (lihat Catatan 20)	2.012.235.435	-	<i>Employee benefits (see Note 20)</i>
Listrik dan air	1.010.895.524	1.130.866.367	<i>Electricity and water</i>
Sumbangan	652.855.500	988.857.288	<i>Donation</i>
Jasa profesional	460.891.000	418.500.000	<i>Profesional fee</i>

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	
Perjalanan dinas	241.215.422	432.935.361	Travelling
Perijinan	218.935.011	411.249.459	Licensing
Telepon dan teleks	130.368.909	163.528.560	Telephone and telex
Representasi	75.760.929	79.474.669	Representation
Lain-lain	1.652.379.986	3.666.008.284	Others
Jumlah	62.397.694.501	62.361.347.069	Total

29. BEBAN PENDANAAN

29. FINANCE EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021	2020	
Utang pembelian bahan	22.704.997.760	13.203.862.732	Material purchase payables
Utang bank	12.784.807.111	11.382.214.609	Bank loan
Lain-lain	3.185.612.230	3.315.530.872	Others
Jumlah	38.675.417.101	27.901.608.213	Total

30. BEBAN LAIN-LAIN

30. OTHER EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021	2020	
Kerugian selisih kurs	8.246.921.156	34.943.919.434	Loss on foreign exchange
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha (lihat Catatan 6)	85.140.911	1.920.484.983	Allowance for impairment losses on trade receivables (see Note 6)
Lain-lain	11.808.855	322.663.790	Others
Jumlah	8.343.870.922	37.187.068.207	Total

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

31. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usaha normal, Entitas melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan tingkat harga wajar dan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The Entity, in the ordinary course of business, had trade and financial transactions with related parties. The transactions with related parties were conducted on an arm's length basis similar to third parties. The nature of the Entity's relationships with related parties are as follows:

Sifat Hubungan	Pihak Berelasi/Related Parties	Nature of Relationships
Pemegang saham Entitas	PT Betonjaya Manunggal Tbk (BJM)	The Entity's Stockholders
Direksi Entitas	Gwie Gunadi Gunawan	The Entity's Director

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Significant transactions and balances with related parties are as follows:

- a. Entitas melakukan penjualan kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 77.761.440.100 dan Rp 81.626.480.000 atau sebesar 4,65% dan 6,13% dari jumlah penjualan bersih (lihat Catatan 24). Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo piutang yang timbul dari transaksi tersebut disajikan sebagai akun "Piutang Usaha – Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan (lihat Catatan 6).

- a. The Entity's sales to a related party for the years ended December 31, 2021 and 2020, amounted to Rp 77,761,440,100 and Rp 81,626,480,000 representing 4.65% and 6.13% from net sales, respectively (see Note 24). As of December 31, 2021 and 2020, the related outstanding receivables are presented as "Trade Receivables – Related Party" in the statements of financial position (see Note 6).*

Piutang usaha kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 2,33% dan 2,51% dari jumlah aset.

Trade receivables to related party as of December 31, 2021 and 2020 represented 2.33% and 2.51%, respectively, from total assets.

- b. Entitas melakukan transaksi keuangan dengan Gwie Gunadi Gunawan sebesar Rp 3.950.000.000. Saldo yang timbul dari transaksi tersebut pada tanggal 31 Desember 2020, disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain – Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan (lihat Catatan 7). Pada tahun 2021, piutang ini telah dilunasi seluruhnya.

- b. The Entity conducted financial transaction with Gwie Gunadi Gunawan amounting to Rp 3,950,000,000. The related outstanding as of December 31, 2020 are presented as "Other Receivables – Related Party" in the statement of financial position (see Note 7). In 2021, this receivables has been fully paid.*

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar 0,25% dari jumlah aset.

Other receivables to related party as of December 31, 2020 represented 0.25% respectively, from total assets.

- c. Pada tahun 2021 dan 2020, Entitas melakukan pembelian besi beton dari BJM masing-masing sebesar Rp 1.422.083.390 dan Rp 1.675.403.280.

- c. In 2021 and 2020, the Entity purchased steel bar from BJM amounting to Rp 1,422,083,390 and Rp 1,675,403,280, respectively.*

- d. Gaji dan tunjangan lain yang diberikan untuk Dewan Komisaris dan Direksi Entitas adalah sebesar Rp 15.442.344.075 dan Rp 16.366.844.000 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

- d. Salaries and other compensation benefits of the Entity's Board of Commissioners and Directors amounted to Rp 15,442,344,075 and Rp 16,366,884,000 for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively.*

32. PERPAJAKAN

32. TAXATION

- a. Pajak Dibayar di Muka

- a. Prepaid Taxes*

Akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 11.862.277.171 dan Rp 513.481.287 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

This account represents Value Added Tax amounting to Rp 11,862,277,171 and Rp 513,481,287 as of December 31, 2021 and 2020.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

b. Taksiran Tagihan Pengembalian Pajak

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Pajak penghasilan pasal 22		
Tahun 2019	459.288.879	10.293.277.915
Tahun 2020	7.638.445.435	7.638.445.435
Tahun 2021	2.884.863.175	-
Jumlah	10.982.597.489	17.931.723.350

b. Estimated Claims for Tax Refund

This account consists of:

Income taxes art 22
Year 2019
Year 2020
Year 2021
Total

Pada tanggal 19 Juni 2020, Entitas telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00064/406/18/092/20 atas pajak penghasilan tahun 2018 yang menetapkan lebih bayar sebesar Rp 4.278.965.413. Selisih sebesar Rp 19.428.467 disajikan sebagai bagian dari akun "Beban lain-lain" di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Restitusi tersebut telah diterima pada tanggal 13 Juli 2020.

On June 19, 2020, the Entity received Tax Assessment Letter of Overpayment on Corporate Income Tax (SKPLB) No. 00064/406/18/092/20 regarding income tax for the year 2018 which stated that the overpayment amounted to Rp 4,278,965,413. The difference amounted to Rp 19,428,467 presented as part of "Other expenses" in the statements of profit or loss and other comprehensive income. The Entity received tax refund on July, 13, 2020.

Pada tanggal 14 April 2020, Entitas telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00005/406/18/604/20 atas pajak penghasilan badan tahun 2018 eks PT Jaya Pari Steel Tbk yang menetapkan lebih bayar sebesar Rp 3.539.397.000. Restitusi tersebut telah diterima pada tanggal 12 Juni 2020 sebesar Rp 3.522.771.354 setelah dikurangi Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas denda sebagai berikut:

On April 14, 2020, the Entity received Tax Assessment Letter of Overpayment (SKPLB) No. 00005/406/18/604/20 regarding corporate income tax for the year 2018 of ex PT Jaya Pari Steel Tbk which stated that the overpayment amounted to Rp 3,539,397,000. The Entity received the tax refund on June 12, 2020 amounting to Rp 3,522,771,354 after deducted by Tax Assessment Letter of Undepayment on Value Added Tax (SKPKB) and Notice of Tax Collection Letter (STP) as follows:

Nomor/ Number	Tanggal/ Date	Masa pajak/ Tax periode	Jumlah/ Amount
SKPKB PPN/ Tax Assessment Letter of Underpayment on Value Added Tax:			
0003/207/18/604/20	14 April 2020/ April 14, 2020	Januari 2018/ January 2018	1.937.826
0004/207/18/604/20	14 April 2020/ April 14, 2020	Februari 2018/ February 2018	2.248.518
0005/207/18/604/20	14 April 2020/ April 14, 2020	Maret 2018/ March 2018	1.822.965
0006/207/18/604/20	14 April 2020/ April 14, 2020	April 2018/ April 2018	1.637.458
0007/207/18/604/20	14 April 2020/ April 14, 2020	Mei 2018/ May 2018	2.033.458
0008/207/18/604/20	14 April 2020/ April 14, 2020	Juni 2018/ June 2018	2.268.409
0009/207/18/604/20	14 April 2020/ April 14, 2020	Juli 2018/ July 2018	2.815.802
0010/207/18/604/20	14 April 2020/ April 14, 2020	Agustus 2018/ August 2018	1.778.172
0011/207/18/604/20	14 April 2020/ April 14, 2020	September 2018/ September 2018	2.032.492
STP PPN/ Notice of Tax Collection Letter:			
00196/107/18/604/20	14 April 2020/ April 14, 2020	Januari 2018/ January 2018	14.000
00197/107/18/604/20	14 April 2020/ April 14, 2020	Februari 2018/ February 2018	50.696
00198/107/18/604/20	14 April 2020/ April 14, 2020	Mei 2018/ May 2018	16.000
00199/107/18/604/20	14 April 2020/ April 14, 2020	Agustus 2018/ August 2018	9.850

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal 10 Februari 2020, Entitas telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00005/407/18/604/20 atas Pajak Pertambahan Nilai masa Oktober 2018 yang menetapkan lebih bayar sebesar Rp 143.893.531. Restitusi tersebut telah diterima pada tanggal 9 April 2020.

On February 10, 2020, the Entity received Tax Assessment Letter of Overpayment on (SKPLB) No. 00005/407/18/604/20 regarding Value Added Tax for the tax period October 2018 which stated that the overpayment amounting to Rp 143,893,531. The Entity received tax refund on April 9, 2020.

Pada tanggal 10 Januari 2020, Entitas telah menerima surat keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak No. Kep-00003/SKPPKP/WPJ.19/KP.0203/2020 atas pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 26.004.440.547. Restitusi tersebut telah diterima pada tanggal 12 Februari 2020.

On January 10, 2020, the Entity has received a decree from the Directorate General of Taxes No. Kep-00003/SKPPKP/WPJ.19/KP.0203/2020 for the preliminary refund of Value Added Tax overpayment of Rp 26,004,440,547. The restitution was received on February 12, 2020.

Pada tanggal 22 Maret 2021, Entitas telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00018/406/19/092/21 atas ajak penghasilan badan tahun 2019 yang menetapkan lebih bayar sebesar Rp 9.833.989.036.

On March 22, 2021, the Entity received Tax Assessment Letter of Overpayment (SKPLB) No. 00018/406/19/092/21 regarding corporate income for the year 2019 which stated that the overpayment amounted to Rp 9,833,989,036.

Pada tanggal 25 November 2021, Entitas telah menerima surat keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak No. Kep-00467/SKPPKP/WPJ.19/KP.0203/2021 atas pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai masa pajak September 2021 sebesar Rp 25.858.424.908. Restitusi tersebut telah diterima pada tanggal 16 Desember 2021.

On November 25, 2021, the Entity has received a decree from the Directorate General of Taxes No. Kep-00467/SKPPKP/WPJ.19/KP.0203/2021 for the preliminary refund of Value Added Tax overpayment for tax period September 2021 amounting to Rp 25,858,424,908. The restitution was received on December 16, 2021.

c. Utang Pajak

c. Taxes Payable

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021	2020	
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 4(2)	9.689.412	7.357.878	Article 4(2)
Pasal 21	815.492.066	1.481.037.832	Article 21
Pasal 23	94.154.281	73.437.432	Article 23
Pasal 26	172.957.087	265.129.446	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai	119.651.650	-	Value Added Tax
Jumlah	1.211.944.496	1.826.962.588	Total

d. Penghasilan (Beban) Pajak

d. Tax Income (Expenses)

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2021	2020	
Tangguhan	13.221.469.970	(10.127.095.730)	Deferred

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran rugi kena pajak untuk tahun yang berakhir masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Current Tax

The reconciliations between loss before provision for tax income (expense), as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable loss for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively, are as follows:

	2021	2020	
Rugi sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(76.933.015.238)	(67.718.233.075)	Loss before provision for tax income (expense) according to the statements of profit and loss and other comprehensive income
Beda tetap:			Permanent difference:
Pajak dan denda	10.296.816.184	12.565.488.062	Tax and penalties
Sumbangan	652.855.500	989.857.288	Donation
Pengobatan	1.028.792.049	671.047.072	Medical
Representasi	85.813.463	102.714.274	Representation
Penghasilan bunga	(59.570.197)	(139.250.740)	Interest income
Beda waktu:			Temporary difference:
Imbalan kerja	(6.098.061.865)	(15.894.058.926)	Employee benefits
Laba penjualan aset tetap	(27.363.640)	(113.088.543)	Gain on sale of fixed assets
Penyusutan	(1.710.143.166)	(1.851.064.383)	Depreciation
Pencadangan penurunan nilai piutang	85.140.911	1.920.484.983	Allowance for impairment loss on trade receivable
Pemulihan penurunan nilai persediaan	-	(3.235.662.725)	Recovery for inventories obsolescence
Penyusutan aset hak-guna	563.556.111	408.962.848	Right-of-use assets - depreciation
Beban sewa	(578.076.327)	(424.353.880)	Rent expenses
Taksiran rugi fiskal	(72.693.256.215)	(72.717.157.745)	Estimated fiscal loss
Kompensasi rugi fiskal			Fiscal loss compensation
Rugi fiskal 2018	(49.192.861.432)	(116.559.984.337)	Fiscal loss 2018
Rugi fiskal 2020	(72.717.157.745)	-	Fiscal loss 2020
Penyesuaian karena pembetulan SPT			Annual tax document (SPT) correction adjustments
2018	21.417.784.771	21.417.784.771	2018
2019	(402.146.561)	(402.146.561)	2019
2020	3.899.226.846	-	2020
Penyesuaian rugi fiskal JPRS tahun 2018 yang tidak dapat dialihkan ke Entitas	-	67.367.122.905	Adjustments for JPRS tax losses 2018 that are not transferable to the entity
Akumulasi rugi fiskal	(169.688.410.336)	(100.894.380.967)	Accumulated fiscal loss

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Sehubungan dengan surat No. JPS-096/10.2/XII/2019 pada tanggal 24 Desember 2019, Entitas memperoleh surat dari Direktorat Jenderal Pajak No. S-1176/WPJ.07/2020 pada tanggal 17 Februari 2020 tentang penegasan tentang kompensasi kerugian setelah merger dengan hasil sebagai berikut:

- Kerugian fiskal hanya dapat dikompensasikan oleh wajib pajak yang mengalami kerugian dan tidak dapat dialihkan kepada wajib pajak lainnya.
- Wajib pajak yang mengalihkan harta hanya dapat mengkompensasi sisa kerugian fiskal yang dimilikinya dengan penghasilan fiskal tahun berjalan sampai dengan dilakukannya penggabungan usaha.
- Atas kerugian fiskal wajib pajak yang mengalihkan harta yang tidak habis dikompensasikan dengan penghasilan fiskal sebagaimana yang dijelaskan pada poin b pada saat penggabungan usaha baik yang menggunakan nilai buku maupun nilai pasar, tidak dapat dialihkan kepada wajib pajak yang menerima harta.

Perhitungan beban pajak kini untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

In connection with letter No. JPS-096/10.2/XII/2019 on December 24, 2019, the entity obtained a letter from the Directorate General of Taxes No. S-1176/WPJ.07/2020 dated February 17, 2020 for confirmation of compensation for losses after the merger with the following results:

- Fiscal losses can only be compensated by the taxpayer who incurred a loss and cannot be transferred to other taxpayers.
- Tax payers transfer or company can only compensate for the remaining fiscal losses they have with the current fiscal year income until the business merger is carried out.
- For the taxpayer's fiscal losses who transfer the assets which are not used up, compensated by the fiscal income as described in point b at the time of the business combination using book value and market value, cannot be transferred to the taxpayer acquiring company.

The computation of current income tax for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020	
Taksiran rugi fiskal	(72.693.256.215)	(72.717.157.745)	Estimated fiscal loss
Taksiran beban pajak	-	-	Estimated tax expenses
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan dibayar di muka: Pasal 22	(2.884.863.175)	(7.638.445.435)	Less prepayment of income tax: Article 22
Jumlah	(2.884.863.175)	(7.638.445.435)	Total
Taksiran tagihan pajak tahun sebelumnya	(17.931.723.350)	(18.131.068.795)	Estimated claims for tax refund previous year
Restitusi pajak penghasilan	9.833.989.036	4.298.393.880	Income taxes refund
Jumlah taksiran tagihan pajak penghasilan – Eks JPRS	-	3.539.397.000	Total estimated claims for income tax refund – Ex JPRS
Jumlah taksiran tagihan pajak	(10.982.597.489)	(17.931.723.350)	Total estimated claims for tax refund

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Perhitungan taksiran beban pajak tangguhan – bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The computation of deferred tax expense – net for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020	
Penghasilan (Beban) Pajak Tangguhan			Deferred Tax Income (Expenses)
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	(711.845.800)	Allowance for inventories obsolescence
Penyisihan penurunan nilai piutang	18.731.001	422.506.696	Allowance for impairment of trade receivables
Imbalan kerja	(1.341.573.610)	(3.496.692.964)	Employee benefits
Penyusutan	(590.373.881)	2.605.039.281	Depreciation
Rugi fiskal	15.134.686.460	(3.446.432.741)	Fiscal losses
Dampak perubahan tarif	-	(5.499.670.202)	Impact of rate charges
Penghasilan (beban) Pajak Tangguhan	13.221.469.970	(10.127.095.730)	Deferred tax income (expense)

Rekonsiliasi antara taksiran penghasilan (beban) pajak yang dihitung dari laba sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between the estimated tax income (expenses) which is calculated from income before provision for tax income (expense) shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended on December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020	
Rugi sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(76.933.015.238)	(67.718.233.075)	Loss before provision for tax income (expense) according to the statements of profit or loss and other comprehensive income
Taksiran penghasilan (beban) pajak	16.925.263.352	14.898.011.277	Estimated taxes income (expense)
Pengaruh pajak atas beda tetap	(2.654.140.983)	(3.152.403.473)	Tax effect of permanent differences
Pengaruh pajak atas penghasilan bunga	13.105.443	30.635.163	Tax effect of interest income
Rugi fiskal JPRS yang tidak dapat dialihkan	-	(14.820.767.039)	Non-transferable JPRS fiscal loss
Koreksi fiskal atas pemeriksaan tahun 2018	-	(3.891.631.865)	Fiscal corrections for the 2018 examination
Penyesuaian rugi fiskal karena pembetulan	-	(731.808.541)	Adjustment for fiscal loss due to rectification
Lain-lain	(1.062.757.842)	(2.459.131.252)	Others
Jumlah penghasilan (beban) pajak	13.221.469.970	(10.127.095.730)	Total tax income (expense)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pengaruh pajak atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan fiskal dan kumulatif rugi fiskal pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The tax effects of significant temporary differences between financial and tax reporting and cumulative fiscal loss as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020	
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan			Deferred Tax Assets (Liabilities)
Rugi fiskal	37.331.450.274	22.196.763.813	Fiscal losses
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	8.187.472.636	9.529.046.246	Estimated liabilities for employee benefits
Keuntungan aktuarial	3.287.256.898	4.508.575.858	Actuarial gain
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	627.519.375	608.788.374	Allowance for impairment of trade receivables
Aset tetap	2.778.516.975	3.368.890.856	Fixed assets
Aset pajak tangguhan – bersih	52.212.216.158	40.212.065.147	Deferred tax assets – net

Berdasarkan evaluasi, manajemen Entitas berkeyakinan bahwa saldo aset pajak tangguhan dapat terealisasi.

Based on evaluation, the management of the Entity believes that the balance of deferred tax assets can be realized.

33. RUGI PER SAHAM DASAR

33. BASIC LOSS PER SHARE

Rugi per saham dasar merupakan rugi per saham dasar dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dengan perhitungan sebagai berikut:

Basic loss per share represents net loss per share from the issued and fully paid-up capital, with computation as follow:

	2021	2020	
Rugi tahun berjalan	(63.711.545.268)	(77.845.328.805)	Loss for the year
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar	8.494.328.167	8.491.493.300	Weighted average number of issued and outstanding shares
Jumlah	(7,50)	(9,17)	Total

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

Rincian saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Details of monetary assets and liabilities balances in foreign currencies are as follows:

2021	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Rupiah/ Rupiah Equivalent	2021
<u>Aset</u>			<u>Assets</u>
Kas dan bank	US\$ 267.810	3.821.374.958	Cash on hand and in banks
Investasi jangka pendek	US\$ 575.342	8.209.555.569	Short-term investment
Piutang usaha	US\$ 1.091.804	15.578.952.560	Trade receivables
Jumlah aset		27.609.883.087	Total assets

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2021	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Rupiah/ Rupiah Equivalent	2021
<u>Liabilitas</u>			<u>Liabilities</u>
Utang usaha – Pihak ketiga	US\$ 22.058.600	314.773.348.295	Trade payables – Third parties
	EUR 4.792	77.277.237	
Beban masih harus dibayar	US\$ 203.344	2.901.515.405	Accrued expenses
	SGD 32.436	339.294.090	
Jumlah liabilitas		318.091.435.027	Total liabilities
Liabilitas – bersih		290.481.551.940	Liabilities – net
2020	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Rupiah/ Rupiah Equivalent	2020
<u>Aset</u>			<u>Assets</u>
Kas dan bank	US\$ 21.273	300.053.399	Cash on hand and in banks
	Lainnya/ Others -	23.944.788	
Investasi jangka pendek	US\$ 575.342	8.115.199.474	Short-term investment
Aset lancar lainnya	US\$ 200.000	2.821.000.000	Other current assets
Jumlah aset		11.260.197.661	Total assets
<u>Liabilitas</u>			<u>Liabilities</u>
Utang usaha – Pihak ketiga	US\$ 28.093.639	396.260.774.428	Trade payables – Third parties
Utang lain-lain – Pihak ketiga	US\$ 4.000	56.420.000	Other payables – Third parties
Beban masih harus dibayar	US\$ 33.460	471.950.197	Accrued expenses
Jumlah liabilitas		396.789.144.625	Total liabilities
Liabilitas – bersih		385.528.946.964	Liabilities – net

35. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Entitas menghadapi risiko keuangan yaitu: risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar sebagian atau seluruh piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Entitas.
- Risiko likuiditas: Entitas menetapkan risiko likuiditas atas kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, yang dapat menimbulkan kesulitan Entitas dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangan.
- Risiko pasar: pada saat ini tidak terdapat risiko pasar, selain risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing karena Entitas tidak berinvestasi di instrumen keuangan dalam aktivitas normal.

35. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Financial Risk Management Factors and Policies

In their operating, investing and financing activities, the Entity are exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

- Credit risk: possibility that a customer will not pay the part or all of a receivable or will not pay in timely manner and hence, the Entity will incur loss.
- Liquidity risk: the Entity defined liquidity risk from the collectibility of the trade receivable as mentioned above, which may cause difficulty in meeting the obligations of the Entity relating to financial liabilities.
- Market risk: currently there are no market risk other than interest rate risk and foreign currency exchange rate risk as the Entity do not invest in any financial instruments in their normal activities.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko atas kerugian keuangan Entitas jika pelanggan atau pihak lain dari instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko ini timbul terutama dari piutang usaha dan piutang pihak berelasi. Entitas mengelola dan mengendalikan risiko kredit dari piutang usaha dan piutang pihak berelasi dengan memantau batasan periode tunggakan piutang pada tiap pelanggan dan pihak berelasi.

Credit Risks

Credit risk represents the risk of financial loss of the Entity if any customer or other party of a financial instrument fails to meet contractual liabilities. This risk arises mainly from trade receivables and related party. The Entity manage and control credit risk from trade receivables and due from related party by monitoring the default limit period on each customer and related party.

2021					
	Telah jatuh tempo/ <i>Past due</i>		Penurunan nilai/ <i>Impairment</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over 1 year</i>			
<u>Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>					<u>Financial assets measured at amortized cost</u>
Bank	4.100.643.195	-	-	4.100.643.195	Cash in banks
Investasi jangka pendek	8.209.555.569	-	-	8.209.555.569	Short-term investment
Piutang usaha	85.410.803.679	-	(2.852.360.795)	82.558.442.884	Trade receivables
Piutang lain-lain	4.362.925	-	-	4.362.925	Other receivables
Jumlah	97.725.365.368	-	(2.852.360.795)	94.873.004.573	Total
2020					
	Telah jatuh tempo/ <i>Past due</i>		Penurunan nilai/ <i>Impairment</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over 1 year</i>			
<u>Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>					<u>Financial assets measured at amortized cost</u>
Bank	915.611.459	-	-	915.611.459	Cash in banks
Investasi jangka pendek	8.115.199.474	-	-	8.115.199.474	Short-term investment
Piutang usaha	78.616.590.767	-	(2.767.219.884)	75.849.370.883	Trade receivables
Piutang lain-lain	3.965.747.384	-	-	3.965.747.384	Other receivables
Aset lancar lainnya	3.334.063.543	-	-	3.334.063.543	Other current asset
Jumlah	94.947.212.627	-	(2.767.219.884)	92.179.992.743	Total

Risiko Likuiditas

Melalui kegiatan operasi dan sumber dana yang ada, Entitas dapat memenuhi seluruh liabilitas keuangannya pada saat jatuh tempo, karena Entitas memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

Dalam mengelola risiko likuiditas Entitas melakukan pengawasan yang ketat atas proyeksi dan realisasi dari arus kas secara terus menerus baik kolektibilitas piutang maupun pemenuhan kewajiban dan tanggal jatuh temponya.

Liquidity Risks

Through their operations and existing funding sources, the Entity can meet all their financial obligations as they mature, because the Entity have the financial assets which are liquid and available to meet liquidity needs.

In managing the liquidity risk, the observe strict control on the forecast and continuous realization of actual cash flows from both collectibility of receivables as well as the fulfillment of obligations and due dates.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Tabel berikut menyajikan jumlah liabilitas keuangan pada 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan jatuh temponya:

The following table presents the amount of financial liabilities on December 31, 2021 and 2020, based on their maturity:

	2021			
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 years	Jumlah/Total	
<u>Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>				<u>Financial assets measured at amortized cost</u>
Utang bank – jangka pendek	153.112.782.688	-	153.112.782.688	Short-term bank loan
Utang usaha – Pihak ketiga	440.040.577.512	-	440.040.577.512	Trade payables – Third parties
Utang lain-lain – Pihak ketiga	5.178.931.661	-	5.178.931.661	Other payables – Third parties
Beban masih harus dibayar	22.523.117.434	-	22.523.117.434	Accrued expenses
Liabilitas kontrak	82.120.657.103	-	82.120.657.103	Contract liabilities
Liabilitas jangka panjang				Long-term loan
Liabilitas sewa	235.869.963	411.071.793	646.941.756	Lease liabilities
Utang bank	23.333.333.334	15.555.555.556	38.888.888.890	Bank loan
Jumlah	726.545.269.695	15.966.627.349	742.511.897.044	Total
	2020			
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 years	Jumlah/Total	
<u>Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi</u>				<u>Financial assets measured at amortized cost</u>
Utang bank – jangka pendek	128.208.033.003	-	128.208.033.003	Short-term bank loan
Utang usaha – Pihak ketiga	402.832.910.131	-	402.832.910.131	Trade payables – Third parties
Utang lain-lain – Pihak ketiga	1.522.776.907	-	1.522.776.907	Other payables – Third parties
Beban masih harus dibayar	20.052.457.040	-	20.052.457.040	Accrued expenses
Liabilitas kontrak	86.058.027.709	-	86.058.027.709	Contract liabilities
Liabilitas jangka panjang				Long-term loan
Liabilitas sewa	59.796.307	772.187.989	831.984.296	Lease liabilities
Utang bank	16.666.666.667	19.444.444.444	36.111.111.111	Bank loan
Jumlah	655.400.667.764	20.216.632.433	675.617.300.197	Total

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Entitas secara signifikan terekspos risiko mata uang asing karena sebagian besar liabilitas dalam mata uang Dólar Amerika. Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, namun demikian Entitas telah menyediakan dana dalam mata uang asing yang sesuai dengan kebutuhan operasinya.

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Entitas yang didenominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat:

Foreign Currency Exchange Rate Risks

The Entity are significantly exposed to foreign currency exchange rate risk because most liabilities are denominated in United States Dollar. There is no currency hedging activities as of December 31, 2021 and 2020, but the Entity has provided funds in foreign currency in accordance with the needs of operations.

The following table presents the Entity's financial assets and financial liabilities denominated in United States Dollar:

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021		2020		
	US\$	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	US\$	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan bank	267.810	3.821.374.958	21.273	300.053.399	Cash on hand and in banks
Investasi jangka pendek	575.342	8.209.555.569	575.342	8.115.199.474	Short-term investment
Piutang usaha	1.091.804	15.578.952.560	-	-	Trade receivables
Aset lancar lainnya	-	-	200.000	2.821.000.000	Other current assets
Jumlah aset	1.934.956	27.609.883.087	796.615	11.236.252.873	Total assets
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha – Pihak ketiga	22.058.600	314.773.348.295	28.093.639	396.260.774.428	Trade payables – Third parties
Utang lain-lain – Pihak ketiga	-	-	4.000	56.420.000	Other payables – Third parties
Beban masih harus dibayar	203.344	2.901.515.405	33.460	471.950.197	Accrued expenses
Jumlah liabilitas	22.261.944	317.674.863.700	28.131.099	396.789.144.625	Total liabilities
Liabilitas keuangan – bersih	20.326.988	290.064.980.613	27.334.484	385.552.891.752	Financial liabilities – net

Analisis Sensitivitas

Pergerakan yang mungkin terjadi terhadap nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal akhir tahun dapat meningkatkan (mengurangi) nilai ekuitas atau laba rugi sebesar nilai yang disajikan pada tabel. Analisis ini dilakukan berdasarkan varians nilai tukar mata uang asing yang pertimbangan dapat terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan dengan semua variabel lain adalah konstan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas perubahan kurs Dolar Amerika Serikat terhadap laba bersih dan ekuitas Entitas:

Sensitivity Analysis

Movement that may occur towards Rupiah exchange rate against United States Dollar at year end that could increase (decrease) equity or profit loss amounting to the value presented in the table. The analysis was conducted based on the variance of foreign currency exchange rates that may consider going on the statements of financial position with all other variables are held constant.

The following table presented sensitivity exchange rate of United States Dollar changes on net income and equity of the Entity:

	Perubahan nilai tukar/ Change in exchange rates		Sensitivitas/Sensitivity		
			Ekuitas/Equity	Laba (rugi)/ Profit (loss)	
2021	Menguat/Appreciates	(81)	(1.284.259.039)	(1.284.259.039)	2021
	Melemah/Depreciates	242	3.836.922.066	3.836.922.066	
2020	Menguat/Appreciates	(616)	(13.133.672.872)	(13.133.672.872)	2020
	Melemah/Depreciates	1.242	26.480.554.720	26.480.554.720	

Risiko Suku Bunga

Risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Entitas yang dipengaruhi bunga adalah:

Interest Rate Risks

The risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

On the statement of financial position date, the Entity's profile of financial instruments that affected by the interest, as follows:

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	
Instrumen dengan bunga tetap			Flat interest instrument
Aset keuangan	8.209.555.569	8.115.199.474	Financial assets
Liabilitas keuangan	-	-	Financial liabilities
Jumlah aset – bersih	8.209.555.569	8.115.199.474	Total assets – net
Instrumen dengan bunga mengambang			Floating interest instruments
Aset keuangan	4.100.643.195	915.611.459	Financial assets
Liabilitas keuangan	(436.040.510.965)	(422.164.898.416)	Financial liabilities
Jumlah liabilitas – bersih	(431.939.867.770)	(421.249.286.957)	Total liabilities – net

Entitas tidak secara signifikan terekspos risiko suku bunga, terutama menyangkut deposito kepada bank yang menggunakan tingkat bunga pasar. Sehingga, Entitas tidak memiliki kebijakan atau pengaturan tertentu untuk mengelola risiko tingkat bunga. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

The Entity is not significantly exposed to interest rate risk, especially with regard to deposits to banks which use market interest rate. Thus, the Entity does not have a policy or a particular arrangement to interest rate risk. There is no interest rate hedging activities as of December 31, 2021 and 2020.

Analisis Sensitivitas

Tabel berikut menyajikan sensitivitas perubahan tingkat suku bunga yang mungkin terjadi, dengan variabel lain tetap konstan, terhadap laba Entitas selama tahun berjalan:

Sensitivity Analysis

The following table summarizes the sensitivity of interest rate changes that may occur, with other variables held constant, the profit of the Entity during the year:

	2021	2020	
Tingkat suku bunga BI			Interest rate BI
Kenaikan (penurunan) tingkat suku bunga dalam basis poin	25	(125)	Increase (decrease) in interest rates in basis points
Efek terhadap laba tahun berjalan	(842.282.742)	4.107.180.548	Effects on income for the year

Risiko Harga Baja

Risiko harga baja adalah risiko terhadap laba rugi atau ekuitas yang timbul dari perubahan harga komoditas bajadi pasar dunia. Eksposur Entitas terhadap risiko harga baja terutama berkaitan dengan persediaan bahan baku yang siap di produksi dan barang jadi yang tersedia untuk dijual.

Steel Price Risk

Steel price risk is the risk to earnings or equity arising from changes in commodity prices of steel in the world market. The Entity's exposure to steel price risk primarily relates to a ready supply of raw materials in the production and finished goods available-for-sale.

Untuk mengeliminasi risiko akibat fluktuasi harga komoditas baja ini, Entitas melaksanakan kegiatan usaha secara konservatif, baik dalam kondisi pada saat harga naik maupun turun dengan akan konsisten mempertahankan persediaan bahan baku minimal yaitu rata-rata untuk tiga sampai dengan empat bulan produksi, karena periode tersebut merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan mulai order sampai dengan pesanan bahan baku tiba.

To eliminate the risk due to fluctuations in commodity prices of steel, the Entity is conducting business in a conservative, both in conditions when the prices go up or down by consistently maintain a minimum stock of raw material that is an average for the three until four months of production, because this period is the average time it takes from order period is until raw materials arrive.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

b. Fair Value of Financial Instruments

Fair value is the price that would be received to sell an asset or price that would be paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The table below shows the carrying amount and fair values of the financial assets and financial liabilities recorded in the statements of financial position as of December 31, 2021 and 2020:

	Nilai Tercatat/ Carrying Amount		Nilai Wajar/ Fair Value		
	2021	2020	2021	2020	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan bank	4.134.530.883	1.012.185.197	4.134.530.883	1.012.185.197	Cash on hand and in banks
Investasi jangka pendek	8.209.555.569	8.115.199.474	8.209.555.569	8.115.199.474	Short-term investment
Piutang usaha	82.558.442.884	75.849.370.883	82.558.442.884	75.849.370.883	Trade receivables
Piutang lain-lain	4.362.925	3.965.747.384	4.362.925	3.965.747.384	Other receivables
Aset lancar lainnya	-	3.334.063.543	-	3.334.063.543	Other current assets
Jumlah aset keuangan	94.906.892.261	92.276.566.481	94.906.892.261	92.276.566.481	Total financial assets
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang bank – jangka pendek	153.112.782.688	128.208.033.003	153.112.782.688	128.208.033.003	Short-term bank loan
Utang usaha – Pihak ketiga	440.040.577.512	402.832.910.131	440.040.577.512	402.832.910.131	Trade payables – Third parties
Utang lain-lain – Pihak ketiga	5.178.931.661	1.522.776.907	5.178.931.661	1.522.776.907	Other payables – Third parties
Beban masih harus dibayar	22.523.117.434	20.052.457.040	22.523.117.434	20.052.457.040	Accrued expenses
Liabilitas kontrak	82.120.657.103	86.058.027.709	82.120.657.103	86.058.027.709	Contract liabilities
Pinjaman jangka panjang					Long-term loan
Liabilitas sewa Bank	646.941.756	831.984.296	646.941.756	831.984.296	Lease liabilities
	38.888.888.890	36.111.111.111	38.888.888.890	36.111.111.111	Bank
Jumlah liabilitas keuangan	742.511.897.044	675.617.300.197	742.511.897.044	675.617.300.197	Total financial liabilities

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar instrumen keuangan ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry interest rate at market.

The fair value for the above financial instruments was determined by discounting the estimated cashflows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. PENGELOLAAN MODAL

Tujuan pengelolaan modal Entitas adalah untuk pengamanan kemampuan Entitas dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya serta untuk mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalan, Entitas memaksimalkan penerimaan kas dari penjualan

Seluruh struktur permodalan Entitas merupakan modal sendiri. Entitas tidak memiliki liabilitas untuk memelihara rasio keuangan dan struktur permodalan tertentu.

Struktur permodalan Entitas adalah sebagai berikut:

	2021		2020		
	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage	
Liabilitas jangka pendek	727.757.214.191	45,95%	657.227.630.352	41,38%	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	68.124.488.866	4,30%	84.024.005.633	5,29%	Non-current liabilities
Jumlah liabilitas	795.881.703.057	50,25%	741.251.635.985	46,67%	Total liabilities
Ekuitas	788.097.313.365	49,75%	846.884.835.664	53,33%	Equity
Jumlah	1.583.979.016.422	100,00%	1.588.136.471.649	100,00%	Total
Rasio utang terhadap ekuitas	1,01		0,88		Debt to equity ratio

36. CAPITAL MANAGEMENT

The objectives of capital management are to secure the Entity's ability to continue its business in order to deliver results for stockholders and benefits to other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to minimize the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Entity maximizes the cash proceeds from the sale.

The Entity has its own capital structure, therefore the Entity doesn't have obligation to maintain a certain financial ratio and certain capital structure.

The Entity's capital structure are as follows:

37. TRANSAKSI NONKAS

Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, terdapat beberapa akun dalam laporan keuangan yang penambahannya merupakan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas. Akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Reklasifikasi uang muka pembelian menjadi aset tetap (lihat Catatan 10 dan 13)	8.922.734.872	14.592.164.297	Reclassification of advance to supplier into fixed assets (see Notes 10 and 13)
Reklasifikasi persediaan menjadi aset tetap (lihat Catatan 8 dan 13)	34.119.204.211	11.047.397.371	Reclassification of inventories into fixed assets (see Notes 8 and 13)
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa dan reklasifikasi uang muka sewa (lihat Catatan 13)	-	1.941.801.654	Additions on right-of-use assets arising from lease liability and reclassification of prepaid rent (see Note 13)

37. NON-CASH TRANSACTION

For the years ended December 31, 2021 and 2020, there are several accounts in the financial statements that the addition represents an activity that does not affect cash flows. The accounts are as follows:

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. PERIKATAN

- a. Pada tanggal 7 Januari 2020, Entitas melakukan kontrak pembelian bahan baku dengan Metal One Corporation dengan cara pembayaran maksimum 120 hari setelah tanggal *bill of lading* dengan tingkat bunga sesuai perjanjian (lihat Catatan 15).
- b. Pada tanggal 7 Agustus 2020, Entitas melakukan kontrak pembelian bahan baku dengan Hanwa Singapore Pte Ltd dengan cara pembayaran 120 hari setelah tanggal *bill of lading* dengan tingkat bunga sesuai perjanjian (lihat Catatan 15).
- c. Pada tanggal 9 Agustus 2019, Entitas melakukan kontrak pembelian bahan baku dengan Salzgitter Mannesmann International dengan cara pembayaran 120 hari setelah tanggal *bill of lading*. Tidak ada bunga atas kontrak tersebut (lihat Catatan 15).
- d. Pada tanggal 1 Oktober 2020, Entitas melakukan kontrak pembelian bahan baku dengan Thyssenkrupp Material Trading Asia dengan cara pembayaran 120 hari setelah tanggal *bill of lading*. Tidak ada bunga atas kontrak tersebut (lihat Catatan 15).
- e. Pada tanggal 14 November 2019, Entitas melakukan kontrak pembelian bahan baku dengan Marubeni - Itochu Steel Inc dengan cara pembayaran maksimum 120 hari setelah tanggal *bill of lading* dengan tingkat bunga sesuai perjanjian (lihat Catatan 15).
- f. Pada tanggal 26 November 2019, Entitas melakukan kontrak pembelian bahan baku dengan Yuan Universal Pte Ltd dengan cara pembayaran maksimum 120 hari setelah tanggal *bill of lading* dengan tingkat bunga sesuai perjanjian (lihat Catatan 15).
- g. Pada tanggal 2 Juli 2018, Entitas melakukan perjanjian kerjasama *trade finance* dalam bentuk fleksibilitas pembayaran impor bahan baku (*steel slab*) dengan Yuan Resources Pte Ltd, Singapura guna memperlancar pasokan bahan baku (*steel slab*). Perjanjian tersebut dimaksudkan untuk mempermudah Entitas untuk mendapat pasokan bahan baku (*steel slab*).

Batas maksimal utang sebesar USD 15.000.000 Utang yang timbul dari pembelian impor akan jatuh tempo dalam jangka waktu 90 hari, terhitung dari tanggal dokumen pengapalan barang (*bill of lading*) dan dikenakan bunga sesuai perjanjian. Jika ada tambahan 30 hari setelah jatuh tempo, maka dikenakan bunga sesuai perjanjian. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu)

38. COMMITMENTS

- a. On January 7, 2020, the Entity entered into an agreement with Metal One Corporation for the purchases of raw materials with term of payment of 120 days after the date of the bill of lading with an interest rate as stated on the agreement (see Note 15).
- b. On August 7, 2020, the Entity entered into an agreement with Hanwa Singapore Pte Ltd which will be paid 120 days after the date of the bill of lading with an interest rate as stated on the agreement (see Note 15).
- c. On August 9, 2019, the Entity entered into an agreement with Salzgitter Mannesmann International which will be paid 120 days after the date of the bill of lading. The agreement has no interest (see Note 15).
- d. On October 1, 2020, the Entity entered into an agreement with Thyssenkrupp Material Trading Asia which will be paid 120 days after the date of the bill of lading. The agreement has no interest (see Note 15).
- e. On November 14, 2019, the Entity entered into an agreement with Marubeni – Itochu Steel Inc for the purchases of raw materials with term of payment of 120 days after the date of the bill of lading with an interest rate as stated on the agreement (see Note 15).
- f. On November 26, 2019, the Entity entered into an agreement with Yuan Universal Pte Ltd for the purchases of raw materials with term of payment of 120 days after the date of the bill of lading with an interest rate as stated on the agreement (see Note 15).
- g. On July 2, 2018, the Entity entered into trade finance cooperation agreements in the form of flexible payment of imported raw materials (*steel slab*) with Yuan Resources Pte Ltd., Singapore in order to expedite the supply of raw materials (*steel slab*). The said agreement is intended to facilitate the Entity in obtaining supply of raw material (*steel slab*).

The maximum limit of payables amounted to USD 15,000,000. Debts arising from import purchases will be due within 90 days from the date the bill of lading documents of the goods. If the Entity fails to pay, an interest as stated on the agreement will be charged. If there is an additional 30 days after maturity, the Entity will

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

tahun sejak ditandatangani. Entitas telah melakukan pembayaran sebesar USD 200.000 atas perjanjian pembelian bahan baku sebagai jaminan dan dicatat sebagai "Aset lancar lainnya" (lihat Catatan 11 dan 15).

be charged with interest as stated on the agreement. This agreement is valid for 1 (one) year since it was signed. The Entity had paid amount of USD 200,000 as collateral on the purchase agreement of raw materials and recorded as "Other current assets" (see Notes 11 and 15).

- h. Pada tanggal 18 September 2014, Entitas melakukan perjanjian kerjasama pembangunan *Building, Foundation and Infrastructure* dengan PT Krakatau Engineering. Proyek pembangunan tersebut dengan nilai kontrak sebesar Rp 147.500.000.000 akan diselesaikan dalam waktu 21 bulan dan pembayaran akan dilakukan dengan cara cicilan dalam waktu 26 bulan. Pada addendum No. 1, tanggal 11 Nopember 2015, dilakukan perubahan jangka waktu pelaksanaan proyek menjadi 36 bulan.

- h. On September 18, 2014, the Entity entered into construction agreement of Building, Foundation and Infrastructure with PT Krakatau Engineering. The construction project with a contract value of Rp 147,500,000,000 will be completed within 21 months and the payment will be paid through installments within 26 months. Based on addendum No. 1, dated November 11, 2015, the project implementation has been changed into 36 months.*

Pada tanggal 7 Juni 2018 Entitas melakukan perjanjian addendum No. 2 yang dilakukan dengan perubahan nilai kontrak menjadi Rp 173.900.000.000 dan perubahan jangka waktu pelaksanaan proyek menjadi 8 bulan.

On June 7, 2018, the Entity entered into an addendum agreement No. 2 which was carried out with a change in the contract value to Rp 173,900,000,000 and the project implementation has been changed into 8 months.

39. SEGMENT OPERASI

39. OPERATING SEGMENT

Entitas hanya menghasilkan 1 (satu) jenis produk (baja) yang tidak memiliki karakteristik yang berbeda, baik dalam proses produksi, golongan pelanggan, pendistribusian produk, sehingga Entitas hanya mempunyai satu segmen usaha (lihat Catatan 24).

The Entity produces only 1 (one) product type (steel) that does not have different characteristics, both in production process, customer, product distribution, therefore, the Entity has only one business segment (see Note 24).

Segmen Geografis

Geographical Segment

Entitas beroperasi di Surabaya – Indonesia.

The operations of the Entity is located in Surabaya – Indonesia.

Berikut ini adalah jumlah penjualan bersih Entitas berdasarkan pasar geografis:

The following are the amounts of the Entity's net sales based on the geographical market:

Pasar Geografis

Geographical Market

	2021	2020	
Lokal	1.311.976.667.188	1.289.423.220.643	Local
Ekspor			Export
Asia	360.274.516.954	42.351.718.853	Asia
Jumlah	1.672.251.184.142	1.331.774.939.496	Total

Nilai tercatat aset segmen dan penambahan aset tetap seluruhnya berada dalam satu wilayah geografis yaitu Surabaya – Indonesia.

The book value of assets segment and the addition of fixed assets are located in one geographic region, Surabaya - Indonesia.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada tanggal 25 Januari 2022, Entitas telah menerima surat keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak No. Kep-00032/SKPPKP/WPJ.19/KP.0203/2022 atas pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran pajak pertambahan nilai masa Pajak November 2021 sebesar Rp 11.787.981.736.

Pada tanggal 17 Februari 2022, Entitas mendapatkan surat keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak No. KET-0002/IMPOR/WPJ.19/KP.02/2022 tentang Surat Keterangan Bebas Pemungutan PPh Pasal 22 Impor.

Pada tanggal 9 Maret 2022, Entitas telah menerima surat keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak No. 00005/406/20/092/22 tentang Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan Tahun Pajak 2020 sebesar Rp 7.692.076.840.

40. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

On January 25, 2022, the Entity has received a decree from the Directorate General of Taxes No. Kep-00032/SKPPKP/WPJ.19/KP.0203/2022 for the preliminary refund of value added tax overpayment for tax Period November 2021 amounted to Rp 11,787,981,736.

On February 17, 2022, the Entity has received a decree from the Directorate General of Taxes No. KET-0002/IMPOR/WPJ.19/KP.02/2022 regarding Certificate of Free Collection Of Income Tax Article 22 on Imports.

On March 9, 2022, the Entity has received a decree from the Directorate General of Taxes No. 00005/406/20/092/22 for the Tax Assessments of Overpayment for Income Tax Year 2020 amounted to Rp 7,692,076,840.

41. KEBERLANGSUNGAN USAHA

Entitas mengalami rugi komprehensif tahun berjalan sebesar Rp 59.381.414.410 dan menyebabkan defisit sebesar Rp 196.852.929.779 pada tanggal 31 Desember 2021.

Strategi utama Entitas tahun 2022 adalah mempertahankan diri untuk tetap bisa melakukan keberlangsungan usaha diantaranya mengoptimalkan penjualan sebagai berikut:

- Dampak dari adanya invasi Rusia atas Ukraina menyebabkan harga berbagai komoditi terutama minyak naik signifikan.
- Negara tujuan ekspor produk plat baja Perseroan (Singapura dan Malaysia) yang selama ini dipasok oleh Ukraina dan Rusia tidak dapat lagi memperoleh pasokan dari 2 (dua) negara tersebut.
- Kenaikan harga minyak menyebabkan naiknya biaya logistik (*freight*) secara signifikan, sehingga 2 (dua) negara tersebut (Singapura dan Malaysia) lebih memilih impor dari sumber yang terdekat yaitu Indonesia.

Dengan kondisi seperti itu kuantitas permintaan mereka (Singapura dan Malaysia) akan bertambah dan kondisi ini merupakan peluang yang menguntungkan untuk peningkatan penjualan ekspor bagi Entitas karena selama ini Entitas sudah memiliki pelanggan tetap dan pasar melihat produk dari Entitas cukup kompetitif di Singapura dan Malaysia.

41. GOING CONCERN

The Entity incurred comprehensive loss for the year of Rp 59,381,414,410 and the deficit amounting to Rp 196,852,929,779 as of December 31, 2021.

The main strategy of the Entity in 2022 is to continue as going concern, including increasing the quantity of sales made by optimizing sales as follows:

- The impact of the Russian invasion of Ukraine caused the price of various commodities, especially oil to rise significantly.*
- The export destination countries for the Company's steel plate products (Singapore and Malaysia) which have been supplied by Ukraine and Russia so far are no longer able to obtain supplies from these 2 (two) countries.*
- The increase in oil prices caused a significant increase in logistics (freight) costs, so that the 2 (two) countries (Singapore and Malaysia) preferred imports from the closest source especially Indonesia.*

With such conditions the quantity demanded of them (Singapore and Malaysia) will increase and this condition is a profitable opportunity to increase export sales for the Entity because so far the Entity already has regular customers and the market sees that the products from the Entity are quite competitive in Singapore and Malaysia.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Kenaikan penjualan ekspor berarti diharapkan bisa mengurangi risiko adanya kerugian selisih kurs bagi Entitas akibat fluktuasi nilai tukar (*natural hedge*) mengingat sebelumnya Entitas selalu mengalami risiko ini karena pembelian bahan baku impor dalam USD dan penjualannya mayoritas di pasar dalam negeri dengan Rupiah.

Beberapa negara di Eropa yang selama ini pasar bajanya juga dipasok oleh ke dua negara (Rusia dan Ukraina) yang saat ini sedang berperang mulai tampak menjajaki mencari pengganti dari negara-negara lain termasuk Indonesia. Saat ini Entitas juga telah mendapatkan order/penjualan plat baja untuk ekspor dengan tujuan Jerman.

Dengan keadaannya saat ini Entitas sangat memungkinkan untuk berupaya masuk ke pasar di Eropa kembali sebagaimana sebelum tahun 2012 yang mempunyai pasar di Jerman, Inggris, Spanyol, Italia dan Belgia. Baiknya produk plat baja dari Indonesia tidak sedang dikenakan penerapan bea masuk *anti dumping* di Eropa.

Peningkatan porsi penjualan ekspor untuk tahun 2022 ditargetkan sebesar 20%-30% dari total penjualan Entitas. Untuk kinerja penjualan ekspor pada tahun 2021 mencapai 21,5% dari total penjualan walau pun tetap dengan 2 (dua) negara tujuan yaitu Singapura dan Malaysia namun sudah mulai tampak meningkat dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya yang hanya berkisar 5%-6 % dari total penjualan.

Sumber bahan baku juga menjadi fokus Manajemen, sebab secara historis *supplier* bahan baku/slab untuk Entitas sebagian berasal dari Ukraina dan Rusia. Dengan kondisi adanya perang antara ke dua negara tersebut Entitas bisa memperoleh penggantinya justru dari *supplier* di dalam negeri yaitu pabrikan baja PT KS Posco di Cilegon dan PT Dexin Steel Indonesia di Morowali – Sulawesi) dengan kuantitas dan kualitas yang cukup memadai untuk kebutuhan Entitas. Masih ada lagi peluang sebagai *supplier* bahan baku bagi Entitas di Morowali yaitu PT Tsingshan Steel Indonesia. Jika diperlukan Entitas juga masih tetap membina hubungan dengan *supplier* lain di luar negeri yang selama ini juga telah pernah bertransaksi dalam memasok bahan baku yaitu dari Jepang, Malaysia, Korea Selatan, India dan Brasil.

The increase in exports sales means that it is expected to reduce the risk of foreign exchange losses for the Entity due to exchange rate fluctuations (natural hedge), considering that previously the Entity had always experienced this risk because the purchase of imported raw materials was in USD and the majority of sales in the domestic market were in Rupiah.

Several countries in Europe, whose steel markets have been supplied by the two countries (Russia and Ukraine) which are currently at war, have begun to look to find replacements from other countries, including Indonesia. Currently, the Entity has also received orders/sales of steel plates for export to Germany.

With the current situation, it is very possible for the Entity to try to enter the European market again as before 2012 which had markets in Germany, England, Spain, Italy and Belgium. It is good that steel plate products from Indonesia are not being subject to the application of anti-dumping import duties in Europe.

The increase in the portion of export sales for 2022 is targeted at 20%-30% of the Entity total sales. For export sales performance in 2021 it will reach 21.5% of total sales, although it remains with 2 (two) destination countries, namely Singapore and Malaysia, but it has started to appear to increase compared to previous years which was only around 5%-6% of total sales.

Source of raw materials are also the focus of Management, because historically, some suppliers of raw materials/slabs for the Entity came from Ukraine and Russia. Under the conditions of war between the two countries, the Entity was able to obtain replacements from domestic suppliers, namely steel manufacturer PT KS Posco in Cilegon and PT Dexin Steel Indonesia in Morowali – Sulawesi) with sufficient quantity and quality for the Entity needs. There is still another opportunity as a raw material supplier for the Entity in Morowali, namely PT Tsingshan Steel Indonesia. If necessary, the Entity also continues to maintain relationships with other suppliers abroad who have also transacted in supplying raw materials, namely from Japan, Malaysia, South Korea, India and Brazil.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Manfaat yang bisa diperoleh Entitas dengan pembelian bahan baku/slab dari dalam negeri adalah pembayarannya sesuai aturan dilakukan dalam mata uang rupiah sehingga bisa mengurangi risiko kerugian selisih kurs dan juga bisa meningkatkan tingkat kandungan dalam negeri (TKDN) dari produknya yang dapat digunakan dalam melayani penjualan kepada para pelanggan yang mengerjakan proyek-proyek pemerintah.

The benefit that can be obtained by the Entity by purchasing raw materials/slabs from within the country is that the payment according to the regulations is made in rupiah so that it can reduce the risk of foreign exchange losses and can also increase the level of domestic content (TKDN) of its products which can be used in serving sales to consumers, customers working on government projects.

42. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dengan rincian sebagai berikut:

42. ACCOUNT RECLASSIFICATION

Some of account in the financial statements as of December 31, 2020, are to be reclass to adjust with financial statements as of December 31, 2021, as follows:

31 Desember 2020/ December 31, 2020

Laporan terdahulu/ <i>Previously report</i>	Direklasifikasi ke/ <i>Reclassification to</i>	Jumlah/Amount
Laporan posisi keuangan/ <i>Financial statements</i>		
Utang bank/ <i>Bank Loan</i>	Pinjaman jangka panjang - Bank/ <i>Long-term loan - Bank</i>	
	Jatuh tempo dalam satu tahun/ <i>Current maturities</i>	16.666.666.667
	Bagian jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun/ <i>Long-</i> <i>term portion – net of current</i> <i>maturities</i>	19.444.444.444

43. INFORMASI PENTING LAINNYA

a) Undang-undang No. 2 Tahun 2020

Berdasarkan Undang-undang No. 2 Tahun 2020 terdapat penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap, sebagai berikut:

1. Penurunan tarif menjadi 22% yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan 2021;
2. Penurunan tarif menjadi 20% yang berlaku pada Tahun Pajak 2022;
3. Wajib Pajak dalam negeri berbentuk Perseroan Terbuka dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia paling sedikit 40% memperoleh tarif 3% lebih rendah dari poin 1 dan 2 di atas (dan apabila memenuhi syarat tertentu).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, rencana tarif pajak penghasilan badan sebesar 20% untuk tahun pajak 2022 dibatalkan. Tarif pajak masih dipertahankan pada 22%.

43. OTHER IMPORTANT INFORMATION

a) Law No. 2 Year 2020

Based on Law No. 2 Year 2020 there are some adjustments on income tax rates of the domestic corporate taxpayer and permanent establishment, as follows:

1. Decrease the tax rate to 22% effective for the Fiscal Years 2020 and 2021;
2. Decrease the tax rate to 20% effective for the Fiscal Year 2022;
3. Domestic corporate taxpayer in the form of publicly-listed entity with total number of shares of at least 40% traded at the Indonesian Stock Exchange which obtain 3% tax rate lower than in points 1 and 2 above (and when certain conditions are met).

Based on Law Number 7 Year 2021 regarding Harmonization of Tax Regulations, the planned corporate income tax rate of 20% for the fiscal year 2022 had been cancelled. The tax rate is still maintained at 22%.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Berdasarkan Undang-undang No. 36 Tahun 2008 Pasal 31E, maka wajib badan dalam negeri yang memiliki peredaran bruto sampai dengan Rp 50.000.000.000 mendapatkan fasilitas berupa pengurangan tarif 50% dari tarif PPh Badan yang dikenakan atas Penghasilan Kena Pajak dari bagian peredaran bruto sampai dengan Rp 4.800.000.000. Maka pengaruh Undang-undang No. 2 Tahun 2020 untuk entitas yang menggunakan fasilitas maka tarif pajaknya akan mengalami penurunan menjadi 11% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021.

Based on Law No. 36 of 2008 Article 31E, it is mandated for a domestic entity that has a gross turnover of up to Rp 50,000,000,000 to be entitled with a facility in the form of a 50% reduction in corporate income tax rates imposed on taxable income from the gross turnover of up to Rp 4,800,000,000. As a result, Law No. 2 of 2020 for entities that use the facility, the tax rate will decrease to 11% which is applicable for the fiscal years 2020 and 2021.

b) Pemberlakuan Omnibus Law

b) Enactment of Omnibus Law

Pada tanggal 2 November 2020, Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang "Cipta Kerja" yang disebut dengan "*Omnibus Law*" telah ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia. *Omnibus Law* bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan investasi asing kedalam negeri dengan meningkatkan kemudahan berusaha dan mendorong iklim investasi nasional di Indonesia.

On November 2, 2020, the Law No. 11 Year 2020 regarding "Jobs Creation", commonly referred to as the "*Omnibus Law*" was signed by the President of the Republic of Indonesia. The *Omnibus Law* aims create jobs and raise foreign and domestic investments by improving the ease of doing business and boost the national investment climate in Indonesia.

Omnibus Law mengatur kebijakan strategis yang meliputi:

The *Omnibus Law* regulates strategic policies which include:

1. Peningkatan ekosistem investasi dan kegiatan berusaha;
2. Ketenagakerjaan;
3. Kemudahan, perlindungan, serta untuk pemberdayaan koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ("UMKM");
4. Kemudahan berusaha;
5. Dukungan riset dan inovasi;
6. Pengadaan tanah;
7. Kawasan ekonomi;
8. Investasi pemerintah pusat dan percepatan proyek strategis nasional;
9. Pelaksanaan administrasi pemerintahan; dan
10. Pengenaan sanksi.

1. Growth of investment ecosystem and business activities;
2. Employment and Labor;
3. Convenience, protection and empowerment of cooperatives and Micro, Small and Medium-sized Enterprises ("MSMEs");
4. Ease of doing business;
5. Support for research and innovation;
6. Land procurement;
7. Economic zones;
8. Central Government investment and national strategic projects;
9. Implementation of government administration; and
10. Imposition of sanctions.

Omnibus Law mengubah sejumlah undang-undang yang ada, antara lain UU No. 13 tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan ("UU Ketenagakerjaan") dan UU No. 40 tahun 2004 mengenai Sistem Jaminan Sosial Nasional ("UU Jaminan Sosial").

The *Omnibus Law* amends a number of existing laws, including Law No. 13 of 2003 on Labor ("Labor Law") and Law No. 40 of 2004 on National Social Security System ("Social Security Law"), amongst others.

Perubahan penting dalam undang-undang Ketenagakerjaan meliputi: masa kerja tertentu, *outsourcing*, lembur, upah minimum, pemutusan hubungan kerja, dan lain-lain.

The essential changes on Labor law include: definite period of employment, *outsourcing*, overtime, minimum wage, termination of employment, amongst others.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Omnibus Law memperkenalkan program jaminan sosial baru, yaitu jaminan kehilangan pekerjaan atau jaminan pengangguran. Program yang baru diperkenalkan ini akan diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. Karyawan yang diberhentikan berhak atas manfaat dari program jaminan sosial pengangguran dalam bentuk uang tunai, akses ke informasi di pasar kerja dan pelatihan kerja. Pelaksanaan program jaminan pengangguran akan diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

The *Omnibus Law* introduces a new social security program, i.e., jaminan kehilangan pekerjaan or unemployment security. This newly introduced program will be administered by the Manpower Social Security Organizing Agency [Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan)]. Terminated employees are entitled to benefits from the unemployment social security program in the form of cash, access to information on the job market and job training. The implementation of the unemployment security program will be further regulated under a government regulation.

Tiga dari undang-undang utama berkaitan dengan perpajakan yang dipengaruhi oleh *Omnibus Law* adalah:

Three of the major laws relating to taxation are impacted by the *Omnibus Law*:

1. Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan/KUP;
2. Undang-Undang Pajak Penghasilan (UU PPh); dan
3. Undang-Undang Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

1. The General Tax Procedures (Ketentuan Umum Perpajakan/KUP) Law;
2. The Income Tax Law (ITL); and
3. The Value Added Tax (VAT) Law.

Beberapa perubahan penting pada undang-undang ini termasuk pelonggaran sanksi bagi wajib pajak, pembebasan pajak jenis tertentu (termasuk beberapa dividen dan pendapatan luar negeri), pengenalan konsep perpajakan teritorial, *tax allowance* dan juga beberapa perubahan dalam aturan PPN termasuk relaksasi pengkreditan PPN masukan yang menawarkan hasil yang lebih adil dan mendorong penguatan perekonomian.

Some of the important changes to these laws include relaxation of sanctions on taxpayers, exempting certain types of income from tax (including some dividends and offshore income), introduction of a limited territorial, tax allowance and also several changes in the VAT rules including relaxation of crediting VAT-in that offer a more fair and reasonable outcome and encourage to strengthen the economy.

Sampai dengan tanggal laporan audit ini, Entitas masih mengevaluasi dampak dari *Omnibus Law* tersebut. Dampak tersebut akan dilaporkan dalam laporan keuangan jika diketahui dan dapat diperkirakan.

As of the date of this audit report, the Entity are still currently evaluating the impact of the *Omnibus Law*. Such effects will be reported in the financial statements when they known and can be estimated.

c) Pandemi Covid-19

c) Covid-19 Pandemic

Operasi Entitas dapat terdampak secara merugikan oleh wabah *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Dampak merugikan dari *Covid-19* terhadap perekonomian global dan Indonesia meliputi dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, pelemahan kurs tukar terhadap mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak masa depan dari wabah *Covid-19* terhadap Indonesia serta Entitas belum dapat dijelaskan untuk saat ini. Peningkatan jumlah infeksi *Covid-19* atau wabah yang berkepanjangan dapat berdampak buruk pada

The Entity's operations may be adversely impacted by the outbreak of *Corona Virus Disease ("Covid-19")*. The adverse effects of *Covid-19* to the global and Indonesia economy includes negative effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The future effects of the outbreak of *Covid-19* to Indonesia and the Entity are unclear at this time. A significant rise in the number of *Covid-19* infections or prolongation of the outbreak could have severe affect to Indonesia

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Indonesia serta Entitas. Namun, dampak masa depan juga akan bergantung pada efektivitas kebijakan tanggapan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

and the Entity. However, future effects will also depend on the effectiveness of policy responses issued by the Government of the Republic of Indonesia in response to the pandemic.

d) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 35 Tahun 2021 (PP No. 35 Tahun 2021)

d) Republic of Indonesia Government Regulation No. 35 of 2021

Pada tanggal 2 Februari 2021, Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang “Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (“PKWT”), Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja” telah ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia. Peraturan ini diterbitkan untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 huruf b Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

On February 2, 2021, Government Regulation No. 35 of 2021 concerning “Work Agreement for Specific Time (“PKWT”), Transfer, Working Time and Time off, and Termination of Employment” had been signed by the President of the Republic of Indonesia. This regulation was issued to implement the provisions of Article 81 and Article 185 letter b of Law No. 11 of 2020 concerning Job Creation.

Peraturan Pemerintah ini antara lain memuat:

This Government Regulation contains, amongst others:

- 1) PKWT berdasarkan jangka waktu atau selesainya pekerjaan tertentu;
- 2) Jenis dan sifat atau kegiatan pekerjaan, jangka waktu, dan batas waktu perpanjangan PKWT;
- 3) Uang kompensasi bagi Pekerja/Buruh PKWT;
- 4) Perlindungan Pekerja/Buruh dan perizinan berusaha pada kegiatan alih daya;
- 5) Waktu kerja pada sektor usaha atau pekerjaan tertentu;
- 6) Waktu kerja lembur dan upah kerja lembur;
- 7) Batasan Perusahaan tertentu yang dapat menerapkan istirahat panjang;
- 8) Tata cara Pemutusan Hubungan Kerja
- 9) Pemberian uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak.

- 1) PKWT based on time period or completion of a certain job;
- 2) Type and nature or work activities, time period, and deadline of extension for PKWT;
- 3) Compensation for PKWT Workers/ Laborers;
- 4) Protection of Workers/Laborers and business license on outsourcing activities;
- 5) Working time in a certain business sector or occupation;
- 6) Overtime and overtime pay;
- 7) Certain company restrictions that can implement long breaks;
- 8) Procedures for Termination of Employment;
- 9) Severance pay, reward payment and compensation payment.

e) Undang-undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan

e) Law Number 7 Year 2021 Regarding Harmonization of Tax Regulations

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang “Harmonisasi Peraturan Perpajakan”, atau disebut dengan “UU HPP” telah ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia. UU HPP terdiri atas sembilan bab yang memiliki enam ruang lingkup pengaturan, yakni Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Program Pengungkapan Sukarela (PPS), Pajak Karbon, serta Cukai. Beberapa ketentuan penting pada UU HPP, antara lain sebagai berikut:

On October 29, 2021, the Law No. 7 Year 2021 regarding “Harmonization of Tax Regulation” or referred to as “UU HPP” was signed by the President of the Republic of Indonesia. UU HPP consists of nine chapters that have six regulatory scopes, namely General Provisions and Tax Procedures (KUP), Income Tax (PPh), Value Added Tax (PPN), Voluntary Disclosure Program (PPS), Carbon Tax, and Excise. Several important provisions in the HPP Law, among others, are as follows:

1. Pemberlakuan Nomor Induk Kependudukan (NIK) sebagai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) orang pribadi.

1. Application of the Identification Number/ID Number (NIK) as an individual Taxpayer Identification Number (NPWP).

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Pengaturan mengenai besaran sanksi dan pengenaan sanksi bagi Wajib Pajak.
3. Penegakan hukum pidana pajak dengan mengedepankan *ultimum remedium*.
4. Pengaturan terkait pajak internasional.
5. Pemberian natura dan/atau kenikmatan kepada pegawai dapat dibiayakan oleh pemberi kerja dan merupakan penghasilan bagi pegawai.
6. Batas peredaran bruto tertentu tidak kena pajak bagi orang pribadi pengusaha atas bagian peredaran bruto sampai dengan Rp 500.000.000.
7. Perubahan lapisan dan tarif penghasilan kena pajak untuk wajib pajak orang pribadi.
8. Pemberlakuan tarif PPh Badan dan Badan Usaha Tetap menjadi 22% mulai Tahun Pajak 2022.
9. Penghapusan barang kebutuhan pokok dan beberapa jasa seperti jasa pendidikan dan jasa pelayanan kesehatan medis dari barang dan jasa yang tidak dikenai PPN (*negative list*) dan memindahkannya menjadi barang dan jasa yang dibebaskan dari pengenaan PPN.
10. Kenaikan tarif PPN dari 10% menjadi 11% yang mulai berlaku 1 April 2022, kemudian menjadi 12% yang mulai berlaku paling lambat pada tanggal 1 Januari 2025.
11. Kemudahan dan kesederhanaan PPN dengan tarif final untuk barang atau jasa kena pajak tertentu.
12. Program pengungkapan sukarela yang akan dimulai pada 1 Januari 2022 sampai dengan 30 Juni 2022.
13. Pemberlakuan pajak karbon dengan implementasi 1 April 2022.
14. Perubahan ketentuan cukai.

UU HPP mengamendemen regulasi yang telah ada, yaitu:

1. Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan (KUP);
2. Undang-Undang Pajak penghasilan (UU PPh);
3. Undang-Undang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak penjualan atas Barang Mewah;
4. Undang-Undang Cukai (UU Cukai);
5. Undang-Undang No. 2 Tahun 2020;
6. Undang-Undang Cipta Kerja (Omnibus Law)

2. Regulation regarding the amount of sanctions and the imposition of sanctions for Taxpayers.
3. Enforcement of tax criminal law by prioritizing *ultimum remedium*.
4. Arrangement of international tax.
5. Giving in kind and/or enjoyment to employees can be deducted by the employer and constitutes income for the employee.
6. Certain gross turnover limits are not taxable for individual entrepreneurs on the share of gross turnover up to Rp 500,000,000.
7. Changes in layers and rates of taxable income for individual taxpayer.
8. The application of Corporate Income Tax rate for corporate taxpayer and permanent establishment to 22% starting from the 2022 Fiscal Year.
9. Elimination of goods and services of basic needs and some services such as education services and health services from goods and services that are not subject to VAT (*negative list*) and transfer them to goods and services that are exempt from the imposition of VAT.
10. VAT rate increase from 10% to 11% which will take effect April 1, 2022, then to 12% which will take effect no later than January 1, 2025.
11. Ease and simplicity of VAT with final rates for certain taxable goods or services.
12. Voluntary disclosure program that will start on January 1, 2022 up to June 30, 2022.
13. Enactment of carbon tax with the implementation of April 1, 2022.
14. Changes in excise regulations.

The UU HPP Amend a number of existing law, as follow:

1. The Law on General Provisions and Tax Procedures (UU KUP);
2. The Income Tax Law (UU PPh);
3. The Law on Value Added Tax on Goods and Services and Sales Tax on Luxury Goods (UU PPN and PPnBM);
4. The Excise Law (UU Cukai);
5. Law No. 2 Year 2020;
6. Omnibus Law.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Atas masing-masing ruang lingkup pengaturan memiliki waktu pemberlakuan kebijakan yang berbeda. ketentuan terkait PPh berlaku mulai Tahun Pajak 2022, ketentuan mengenai PPN dan pajak karbon mulai 1 April 2022, kebijakan Program Pengungkapan Sukarela berlaku 1 Januari 2022 sampai dengan 30 Juni 2022, sedangkan pengaturan mengenai KUP dan perubahan mengenai ketentuan cukai berlaku mulai tanggal diundangkan.

Each regulatory scope has different policy enforcement time., provisions related to PPh are effective from the 2022 Fiscal Year, provisions regarding VAT and carbon taxes are effective from April 1, 2022, the Voluntary Disclosure Program policy is valid from January 1, 2022 to June 30, 2022, while regulations regarding KUP and provisions regarding excise are effective from the date of promulgation.

Sampai dengan tanggal laporan audit ini, Entitas masih mengevaluasi dampak dari PP No. 35 Tahun 2021 tersebut. Dampak tersebut akan dilaporkan dalam laporan keuangan jika diketahui dan dapat diperkirakan.

As of the date of this audit report, the Entity are still currently evaluating the impact of PP No. 35 Tahun 2021. Such effects will be reported in the financial statements when they known and can be estimated.

44. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI

44. NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

Amandemen dan penyesuaian tahunan standar yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022 adalah sebagai berikut:

The standard annual amendments and adjustments that are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2022 are as follows:

-) PSAK No. 22 (Amandemen 2020), mengenai “Kombinasi Bisnis terhadap referensi ke Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan”.

-) PSAK No. 22 (Amendment 2020), regarding “Business Combinations against references to the Financial Reporting Conceptual Framework”.

Amendemen PSAK No. 22 ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK No. 22, PSAK No. 57, ISAK No. 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Amendments to PSAK No. This 22 clarifies the interaction between PSAK No. 22, PSAK No. 57, ISAK No. 30 and the Conceptual Framework of Financial Reporting.

Amandemen ini menambahkan deskripsi mengenai liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK No. 57 atau ISAK No. 30, serta mengklarifikasi liabilitas kontinjensi yang diakui pada tanggal akuisisi, dan terkait definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.

This amendment adds a description of the liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK No. 57 or ISAK No. 30, and clarify the contingent liabilities recognized at the acquisition date, and in relation to the definition of a contingent asset and its accounting treatment.

-) PSAK No. 57 (Amandemen 2019), mengenai “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak yang Merugi – Biaya Memenuhi Kontrak”.

-) PSAK No. 57 (Amendment 2019), regarding “Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Contract Loss - Contract Fulfillment Costs”.

Amandemen ini mengklasifikasikan biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan. Amandemen ini mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung terdiri dari: biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut dan alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

This amendment classifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is an burdensome contract. This amendment provides that the cost of fulfilling the contract consists of costs that are directly related to the contract. Directly related costs consist of: incremental costs to fulfill the contract and allocations of other costs that are directly related to fulfilling the contract.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- J PSAK No. 69 (Penyesuaian 2020), mengenai “Agrikultur”.

Penyesuaian ini mengklarifikasi pengakuan dan pengukuran yang sebelumnya “entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, perpajakan atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen”, menjadi “entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen”.

- J PSAK No. 71 (Penyesuaian 2020), mengenai “Instrumen Keuangan”.

PSAK No. 71 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi *fee* (imbalan) yang diakui oleh peminjam terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Dalam menentukan *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi *fee* (imbalan) yang diterima, peminjam hanya memasukkan *fee* (imbalan) yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk *fee* (imbalan) yang dibayar atau diterima baik peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

- J PSAK No. 73 (Penyesuaian Tahunan 2020), mengenai “Sewa”.

PSAK No. 73 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi pengukuran oleh penyewa dan pencatatan perubahan masa sewa terkait “perbaikan properti sewaan”.

Amandemen standar yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 adalah sebagai berikut:

- J PSAK No. 1 (Amandemen 2020), mengenai “Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang”.

Amandemen PSAK No. 1 ini diadopsi dari Amandemen IAS No. 1: *Presentation of Financial Statements*. Amandemen tersebut mengklarifikasi salah satu kriteria dalam mengklasifikasikan liabilitas sebagai jangka panjang yaitu mensyaratkan entitas memiliki hak untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas setidaknya selama 12 bulan setelah periode pelaporan.

- J PSAK No. 69 (Improvement 2020), regarding “Agriculture”.

This improvement clarifies the recognition and measurement that previously “the entity does not take into account cash flows for financing assets, taxation or regeneration of biological assets after harvest”, to “the entity does not account for cash flows for financing assets, or regrowth of biological assets after harvest”.

- J PSAK No. 71 (Improvement 2020), regarding “Financial Instruments”.

PSAK No. 71 (Improvement 2020) clarifies fees (benefits) recognized by borrowers in relation to derecognition of financial liabilities. In determining the fee (return) to be paid after deducting the fee (return) received, the borrower only includes the fees (benefits) paid or received between the borrower and the lender, including fees (benefits) paid or received by either the borrower or the lender on behalf of other parties.

- J PSAK No. 73 (Annual Improvement 2020), regarding “Leases”.

PSAK No. 73 (Improvement 2020) clarifies the measurement by tenants and records changes in lease term related to “improvements to rental property”.

The amended standards which became effective for financial statements beginning on or after January 1, 2023 are as follows:

- J PSAK No. 1 (Amendment 2020), regarding “Presentation of Financial Statements concerning Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term”.

Amendments to PSAK No. 1 was adopted from the IAS Amendment No. 1: Presentation of Financial Statements. The amendments clarify one of the criteria for classifying a liability as long-term, that is, it requires the entity to have the right to defer settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Amendemen tersebut juga terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. menetapkan bahwa hak entitas untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas harus ada pada akhir periode pelaporan;
- b. mengklarifikasi bahwa klasifikasi tidak terpengaruh oleh niat atau harapan manajemen tentang apakah entitas akan menggunakan haknya untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas;
- c. mengklarifikasi bagaimana kondisi pinjaman mempengaruhi klasifikasi dan
- d. memperjelas persyaratan untuk entitas mengklasifikasikan liabilitas berdasarkan pada kemampuan untuk menyelesaikan liabilitas dengan menerbitkan instrumen ekuitas sendiri.

) PSAK No. 1 (Amendemen 2021), mengenai "Penyajian Laporan Keuangan yang Mengubah Istilah "Signifikan" Menjadi "Material" dan Memberi Penjelasan Mengenai Kebijakan Akuntansi Material".

) PSAK No. 16 (Amendemen 2021), mengenai "Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensifkan".

Secara umum, Amendemen PSAK No. 16 tersebut:

- a) Paragraf 17 (e) mengklasifikasi hal berikut:
 - melarang pengurangan hasil neto penjualan setiap item yang dihasilkan, saat membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen, dari biaya pengujian (seperti sampel yang dihasilkan ketika menguji apakah aset tersebut berfungsi dengan baik).
 - mengklarifikasi arti dari 'pengujian', yang menegaskan bahwa ketika menguji apakah suatu aset berfungsi dengan baik, suatu entitas menilai kinerja teknis dan kinerja fisik dari aset tersebut.
- b) Paragraf 20A menambahkan paragraph 20 A yang mengatur bahwa:
 - entitas mengakui hasil penjualan dan biaya perolehan atas item yang dihasilkan saat membawa aset tetap ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen dalam Laba Rugi.

The amendments also relate to the following:

- a. specifies that the entity's right to defer settlement of the liability must exist at the end of the reporting period;
- b. clarify that the classification is not affected by management's intentions or expectations of whether the entity will exercise its right to suspend settlement of the liability;
- c. clarify how loan conditions affect classification and
- d. clarify the requirements for an entity to classify a liability based on its ability to settle the liability by issuing its own equity instruments.

) PSAK No. 1 (Amendment 2021), regarding "Presentation of Financial Statements that Change the Term "Significant" to "Material" and Provides Explanation of Material Accounting Policies".

) PSAK No. 16 (Amendment 2021), regarding "Fixed Assets on Yield Prior to Intensified Use".

In general, the amendments to PSAK No. 16:

- a) Paragraph 17 (e) classifies the following:
 - prohibits deducting the net proceeds from the sale of each item produced, while bringing the asset to the location and condition necessary for the asset to be ready for use in accordance with management's intent, from the cost of testing (such as samples generated when testing whether the asset is functioning properly).
 - clarify the meaning of 'test', which confirms that when testing whether an asset is functioning properly, an entity assesses the technical performance and physical performance of the asset.
- b) Paragraph 20A adds paragraph 20A which provides that:
 - the entity recognizes the proceeds from the sale and cost of the items produced when bringing the property, plant and equipment to the location and condition necessary for the asset to be ready for use in accordance with management's intention in Profit and Loss.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- selanjutnya entitas mengukur biaya perolehan atas item tersebut dengan menerapkan persyaratan pengukuran dalam PSAK No. 14: Persediaan.

- the entity then measures the cost of the item by applying the measurement requirements in PSAK No. 14: Inventories.

c) Paragraf 74A menambahkan paragraf 74A yang mengatur jika tidak disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan keuangan juga mengungkapkan:

c) Paragraph 74A adds paragraph 74A which provides that if not presented separately in the statement of profit or loss and other comprehensive income, the financial statements also disclose:

- persyaratan sebelumnya dalam paragraf 74(d) tidak diubah tetapi telah dipindahkan ke paragraf 74A(a).
- jumlah hasil dan biaya perolehan (yang masuk dalam L/R sesuai paragraf 20A) terkait item yang dihasilkan yang bukan merupakan output dari aktivitas normal entitas serta pengungkapan dalam pos mana dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang mencakup hasil dan biaya perolehan tersebut.

- the previous requirement in paragraph 74(d) was not modified but has been moved to paragraph 74A(a).
- the amount of proceeds and costs (which are included in the L/R in accordance with paragraph 20A) relating to items produced that are not an output of the entity's normal activities and the disclosure in which items in the statement of profit or loss and other comprehensive income include those results and costs.

J) PSAK No. 25 (Amendemen 2021), mengenai "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang definisi "Estimasi Akuntansi" dan penjelasannya".

J) PSAK No. 25 (Amendment 2021), regarding "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors regarding the definition of "Accounting Estimates" and their explanations".

J) PSAK No. 46 (Amendemen) mengenai "Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal". Amendemen ini mengusulkan agar entitas mengakui aset maupun liabilitas pajak tangguhan pada saat pengakuan awalnya misalnya dari transaksi sewa, untuk menghilangkan perbedaan praktik di lapangan atas transaksi tersebut dan transaksi serupa.

J) PSAK No. 46 (Amendment 2021), regarding "Income Tax on Deferred Tax on Assets and Liabilities arising from a Single Transaction". This amendment proposes that entities recognize deferred tax assets and liabilities at the time of initial recognition, for example from a lease transaction, to eliminate differences in practice in the field for such transactions and similar transactions.

Standar baru yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025 dan penerapan ini diperkenankan adalah sebagai berikut:

New standards which is effective for financial statements beginning on or after January 1, 2025 and early adoption is permitted as follows:

J) PSAK No. 74, mengenai "Kontrak Asuransi".

J) PSAK No. 74, regarding "Insurance Contracts".

PSAK No. 74 merupakan adopsi dari IFRS No. 17: *Insurance Contract* yang berlaku efektif 1 Januari 2023. PSAK No. 74 ini telah mencakup relaksasi beberapa ketentuan sebagaimana diatur dalam Amendemen IFRS No. 17: *Insurance Contract* yang antara lain memberikan penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi.

PSAK No. 74 is an adoption of IFRS No. 17: *Insurance Contract* effective January 1, 2023. PSAK No. 74 has included relaxation of several provisions as regulated in Amendments to IFRS No. 17: *Insurance Contract* which, amongst others, provides for additional scope exceptions, adjustments in the presentation of financial statements, application of risk mitigation options and some modifications to transitional provisions.

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Penerapan PSAK No. 74 Kontrak Asuransi akan membuat Laporan Keuangan perusahaan asuransi menjadi “berdayabanding” (*comparable*) dengan industri-industri lain seperti perbankan dan perusahaan jasa keuangan lainnya karena PSAK No. 62 Kontrak Asuransi yang berlaku saat ini (adopsi dari IFRS No. 4) masih memungkinkan pelaporan yang bervariasi di setiap yurisdiksi/negara. Selain itu, PSAK No. 74 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan pendapatan dari kegiatan investasi sehingga seluruh *stakeholders* (pemangku kepentingan) dari laporan keuangan, termasuk pemegang polis maupun investor, mendapatkan informasi yang transparan atas laporan keuangan perusahaan yang memiliki kontrak asuransi untuk produk perlindungan asuransi dengan fitur investasi.

Manajemen Entitas sedang mengevaluasi dampak dari standar baru, amandemen, dan penyesuaian standar ini terhadap laporan keuangan.

Implementation of PSAK No. 74 The Insurance Contract will make the insurance company's Financial Statements "comparable" with other industries such as banking and other financial service companies due to PSAK No. 62 The current Insurance Contract (adoption of IFRS No. 4) still allows for varying reporting in each jurisdiction/country. In addition, PSAK No. 74 also requires a clear separation between income generated from the insurance business and income from investment activities so that all stakeholders of the financial statements, including policyholders and investors, receive transparent information on the financial statements of companies that have insurance contracts for protection products. insurance with investment features.

The management of the Entity is currently evaluating the impact of the new standards, amendments and improvements to standards on the financial statements.

45. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan secara keseluruhan yang telah diselesaikan pada tanggal 19 April 2022.

45. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Entity is responsible for the preparation of the financial statements which were completed on April 19, 2022.